

**KESESUAIAN DAN KETERCUKUPAN MATERI AJAR
DENGAN KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH
TSANAWIYAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NUR KHAKIM

NIM : 1903018016

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nur Khakim**
NIM : 1903018016

Judul Penelitian : **Kesesuaian dan Ketercukupan Materi Ajar dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah**

ProgramStudi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

Kesesuaian dan Ketercukupan Materi Ajar dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2022
Pembuat pernyataan

Nur Khakim
NIM. 1903018016

Kesesuaian dan Ketercukupan Materi Ajar dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

Nur Khakim
Mahasiswa S2 FITK UIN Walisongo Semarang
Email, azzam.champ@gmail.com

Abstrak

Pemahaman terhadap materi dalam buku teks mata pelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif dalam perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsistensi dan ketercukupan materi dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah, analisis buku berdasarkan indikator kelengkapan materi menilai apakah materi yang disajikan pada buku teks lengkap sesuai materi minimal yang dituntut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Indikator keluasan materi menilai apakah materi yang terdapat pada buku teks mendukung tercapainya Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Penelitian ini menggunakan design kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data diperoleh dari buku teks Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah memenuhi kelayakan.

Kata Kunci : Konsistensi, Ketercukupan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar.

Content analysis (Consistency and adequacy of teaching materials with core competencies and basic competencies) In the Textbook Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

Nur Khakim

Students of S2 FITK UIN Walisongo Semarang

Email, azzam.champ@gmail.com

Abstract

Understanding the material in textbooks of moral academia subjects has a positive impact on student behavior. This study aims to describe and analyze the consistency and adequacy of the material in the Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah book, book analysis based on material completeness indicators assess whether the material presented in the complete textbook is in accordance with the minimum material required by Core Competencies and Basic Competencies. Indicators of the breadth of the material assess whether the material contained in the textbook supports the achievement of Core Competencies and Basic Competencies. This research uses a descriptive qualitative design with a content analysis method. The data was obtained from the textbook Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah. The results showed that the textbook material of Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah met the feasibility.

Keywords: Consistency, Adequacy, Core Competencies, Basic Competencies.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158/1987dan Nomor :0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Konsonan

2. Vokal Pendek

اَ...=a	كَاتَبَ	Kataba
اِ...=i	سُوِّلَ	su'ila
اُ...=u	يَضُّبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

اَ...=ā	قَاتِلَ	qa ⁻ la
اِ...=ī	قِيلَ	qila
اُ...=ū	قِيلُ	yaqulu

اَ=اِي

ai

اَ=اُو

كَيْفَ

ف

كَيْفَ

ل

Kaifa

ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah mengajari manusia sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul Allah yang diutus untuk menyempurnakan Akhlak dan membawa rahmat bagi alam semesta. Demikian juga semoga rahmat Allah senantiasa dilimpahkan kepada para sahabat, tabiin, ulama dan guru guru kami yang pemikiran mereka banyak dijadikan rujukan generasi saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag yang telah memberikan izin belajar kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag,
3. Ketua Prodi PAI FITK Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag sekaligus Pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
4. Sekretaris Prodi PAI FITK Walisongo Semarang, Bapak Dr. Agus Sutyono, M.Ag, M.Pd, sekaligus Pembimbing pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program beasiswa PAI.
6. Orang tuaku tercinta Bapak Djamil Mustofa dan Ibu Zuliati.
7. Istri tercinta Nur Khannah, S.H.I dan ke dua anak- ku beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
8. Sahabat dan teman-teman mahasiswa program Beasiswa Kementerian Agama tahun 2019 yang selalu memberikan

semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, Juni 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Tesis	iii
Abstrak	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vii
Kata Pengantar Pedoman	ix
Daftar Isi	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Fokus Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Analisis Data	17

BAB II KONSISTENSI DAN KETERCUKUPAN MATERI

A. Kesesuaian Materi	21
B. Ketercukupan Materi Ajar	24

C. Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah.....	28
1. Definisi Buku Teks	28
2. Karakteristik buku teks	31
3. Fungsi buku teks	32
4. Kedudukan Buku Teks dalam proses pembelajaran.....	34
5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	35
D. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	38
1. Kompetensi Inti.....	38
2. Kompetensi Dasar	42

BAB III KONSTRUK MATERI BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH

A. Identitas Buku.....	47
B. Sistematika Buku.....	49
1. Buku Akidah Akhlak Kelas VII.....	49
2. Buku Akidah Akhlak Kelas VIII	51
3. Buku Akidah Akhlak Kelas IX	53
C. Isi Materi Buku.....	56
D. Konstruk materi pada buku teks	61

**BAB IV KONSISTENSI MATERI BUKU TEKS AKIDAH
AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN
KOMPETENSI INTI DAN KOMPENTENSI DASAR**

A. Cakupan Kompetensi Inti dan Kompetensi	
Dasar buku teks Akidah Akhlak	67
B. Bentuk konsistensi materi dengan KI dan KD.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
1. Bagi Kementerian Agama RI.....	92
2. Bagi Madrasah Tsanawiyah	93
3. Bagi Guru.....	93

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan Islam ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem instruksional pendidikan.

Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk kepada materi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan islam menurut Al Taumi prinsip-prinsip dasar yang harus dipegangi pada waktu menyusun kurikulum ada 7 macam yaitu¹:

1. Prinsip Pertama

Prinsip pertama adalah pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan, kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan yang berlaku dalam lembaga pendidikan harus berdasar pada agama dan akhlak Islam, harus berisi dengan jiwa agama Islam, keutamaan, cita-citanya

¹ Ahmad Taufik, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *EL-Ghiroh* 17, no. 02 (September 30, 2019): 81–102, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>.

yang tinggi, dan bertujuan untuk membina pribadi yang mukmin, kemauan yang baik, dan hati murni yang selalu waspada.

2. Prinsip Kedua

Prinsip kedua adalah prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau tujuannya harus meliputi segala aspek pribadi pelajar, maka kandungannya harus meliputi juga segala yang berguna untuk membina pribadi pelajar yang berpadu dan membina akidah, akal dan jasmaninya, begitu juga yang bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spirituil, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik, termasuk ilmu agama, bahasa, kemanusiaan, fisik, profesional, seni rupa dan lain-lain.

3. Prinsip Ketiga

Prinsip ketiga adalah keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau ia memberi perhatian besar pada perkembangan aspek spirituil dan ilmu syari'at, tidaklah ia membolehkan aspek spirituil itu melampaui aspek penting yang lain dalam kehidupan, juga tidak boleh ilmu syari'at melampaui ilmu, seni, dan kegiatan lain yang tak dapat tidak harus diadakan untuk individu dan masyarakat. Oleh sebab agama Islam yang menjadi sumber ilham kurikulum dalam mencipta falsafah dan tujuannya, menekankan kepentingan dunia dan akhirat dan mengakui pentingnya jasmani akal dan jiwa dan kebutuhan tiap segi ini, oleh sebab itu ia meminta kaum muslimin memilih jalan tengah, keseimbangan dan kesederhanaan dalam segala sesuatu.

4. Prinsip Keempat

Prinsip keempat adalah berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar, begitu juga dengan alam sekitar fisik dan sosial di mana pelajar itu hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran dan pengalaman dan sikapnya. Sebab dengan memelihara prinsip ini kurikulum akan lebih sesuai dengan sifat semula jadi pelajar, lebih memenuhi kebutuhannya dan lebih sejalan dengan suasana alam sekitar dan kebutuhan masyarakat.

5. Prinsip Kelima

Prinsip kelima adalah pemeliharaan perbezaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalahnya, dan juga memelihara perbezaan dan kelainan di antara alam sekitar dan masyarakat. Karena pemeliharaan ini dapat menambahkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pelajar dan masyarakat dan menambahkan fungsi dan gunanya, sebagaimana ia menambahkan keluwesannya.

6. Prinsip Keenam

Prinsip keenam adalah prinsip perkembangan dan perubahan Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar kurikulum, metode mengajar pendidikan Islam mencela keras sifat meniru (taklid) secara membabi buta dan membeku pada yang kuno yang diwarisi dan mengikut tanpa selidik. Islam menggalakkan perkembangan yang membangun dan

berguna, perubahan yang progresif² dan bermanfaat dan membolehkan sifat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang berlaku dalam kehidupan.

7. Prinsip Ketujuh

Prinsip ketujuh adalah prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum. Begitu juga dengan pertautan antara kandungan kurikulum dan kebutuhan murid, kebutuhan masyarakat, tuntutan zaman tempat di mana murid itu berada. Begitu juga dengan perkembangan yang logis yang tidak melupakan kebutuhan, bakat, dan minat murid.”³

Kurikulum lahir berdasarkan adanya buku teks yang dianggap relatif baik sehingga perlu disusun programnya secara bersistem. Pada hakikatnya, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran.

Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berdekatan dan berkaitan. Atau, dengan perkataan lain, kurikulum itu ibarat resep masakan dan buku teks adalah bahan-bahan yang dilakukan untuk mengolah masakan tersebut. Dalam

² Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Pendidikan Anak Dalam Islam,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 16–32, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>.

³ Muhammad Zein, *Materi Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 80–82.

penulisan buku teks, penulis masih perlu menyusun silabus, menentukan metode pembelajaran, mencari bahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan menentukan cara penyajian bahan yang sesuai dengan perkembangan anak. Mengingat keadaan kurikulum demikian itu, makin besarlah tanggung jawab penulis buku teks untuk menjabarkan kurikulum dalam bentuk silabus. Di samping itu, penulis perlu memahami benar landasan-landasan dan arah yang digunakan dalam penyusunan kurikulum agar penafsiran dan pengembangannya dalam bentuk buku teks dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Buku teks berperan penting dan strategis dalam mempengaruhi pemahaman, sikap dan perilaku siswa, buku teks juga merupakan *crucial working tools* guru dan siswa.⁴ Strategi ini hakikatnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peran ini sesuai dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar peserta didik dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta cakap, kreatif,

⁴ Jan Van Wiele, "Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam," *Journal of Empirical Theology* 17, no. 1 (2004): 1–35, <https://doi.org/10.1163/1570925041208952>.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab⁵.

Ada tiga hal penting yang terdapat di dalam buku teks. Pertama, pentingnya buku teks dalam membentuk pemahaman siswa didasarkan pada teori yang menjelaskan bahwa pemahaman tidak dapat dilepaskan dari bacaannya. Farr dalam Dalman mengemukakan, “*reading is the heart of education*”.⁶ Membaca juga merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Hasil penelitian Tamaya menunjukkan adanya hubungan kuat antara apa yang dibaca siswa dengan kognisinya.⁷ Kedua, sikap siswa ternyata juga dibentuk oleh buku teks yang merupakan sarana pendukung dalam rangka mengembangkan karakter siswa. Hal ini mengungkapkan bahwa sikap seseorang terkait erat dengan sumber bacaan di setiap harinya.⁸ Ketiga, perilaku siswa, senada dengan kognisi dan sikap, juga ditentukan oleh buku bacaan.

⁵ “Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁶ Nova Mira Rizky Wulandari, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (July 3, 2021): 2287–98, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>.

⁷ Elma Excavanti Tamaya, Suyono, and Roekhan, “Membaca-Menulis Sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan* 3, no. 3 (2018): 296–301, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10654>.

⁸ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 20.

Bacaan materi yang bermuatan positif, dapat mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa⁹. Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa perilaku siswa terbukti secara empirik dibentuk oleh buku teks. Tiga hal tentang pentingnya buku teks menunjukkan bahwa pemahaman, sikap dan perilaku tidak bisa dipisahkan dari buku teks yang menjadi referensi utamanya.

Buku teks dikatakan berkualitas apabila memenuhi kategori sebagai berikut: (a) menarik siswa, (b) memberi motivasi siswa, (c) memuat ilustrasi yang menarik siswa, (d) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, (e) isi buku teks berhubungan erat dengan pelajaran lainnya (f) menstimulasi/merangsang aktivitas siswa, (g) menghindari dari konsep yang membuat bingung siswa, (h) sudut pandang yang jelas, (i) penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa dan, (j) menghargai perbedaan pribadi para pemakainya.¹⁰

Pemilihan dan pemakaian buku teks atau buku ajar pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan masalah pemilihan dan pemakaian materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa buku teks rangkaian materi pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi pada pemilihan materi pembelajaran. Masalah umum pemilihan buku ajar ini meliputi jenis materi, kedalaman materi, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan

⁹ Wolfgang Althof and Marvin W. Berkowitz, "Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education," *Journal of Moral Education* 35, no. 4 (December 2006): 495–518, <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>.

¹⁰ Djago Tarigan and H.G. Tarigan, *Telaah Buku Teks SMTA* (Jakarta: Depdikbud, 1986), 20.

terhadap materi pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, dan kekinian. Hal ini harus benar-benar dipahami guru sebelum menjatuhkan pilihan buku teks yang akan dipakai sebagai rujukan pembelajaran

Buku teks atau buku ajar juga merupakan hal yang pokok dalam keberlangsungan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu buku ajar merupakan bahan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membuat kajian dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Karena dalam ini buku ajar harus sesuai dengan aktualisasi kurikulum yang berlaku pada saat ini, yakni Kurikulum 2013 berbasis karakter melalui pendekatan saintifik. Dalam standar kelayakan buku ajar menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu meliputi aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan¹¹.

Penelitian ini dinilai penting karena mata pelajaran Akidah akhlak adalah pelajaran yang mengajarkan akhlak dan karakter pada anak didik dengan harapan mampu menumbuhkan pribadi anak dengan akhlak yang mulia, sopan santun, berkarakter sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan yang

¹¹Muhammad Ridho Pradita and Fitriani Lubis, “Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas Viii Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” *Basastra* 7, no. 4 (2018): 281–94, <https://doi.org/10.24114/bss.v7i4.11739>.

menciptakan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia, penelitian ini mengambil objek buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (selanjutnya disebut MTs), karena mereka merupakan usia dimana anak memasuki masa remaja.

Masa remaja (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock istilah adolescence atau remaja berasal dari kata Latin (*adolescere*), kata bendanya *adulescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi¹². Istilah adolescence yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan; secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa)

¹² Micha Radikal Dachi, “Pentingnya Pengawasan Orangtua Dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja,” *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020): 84–97, <https://ejournal.sttgalileaindonesia.ac.id/index.php/ginosko/article/view/10>.

mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok¹³.

Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini¹⁴. Untuk itu penekanan akidah dan akhlak sangat diperlukan, supaya usia-usia tersebut tidak salah langkah dalam menata sebuah kehidupan dimasa depan, maka dari itu buku ajar Akidah Akhlak MTs dirasa sangat perlu kami teliti untuk bisa menilai bagaimana kelayakan buku tersebut sebagai buku ajar.

Penelitian ini dinilai penting karena dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil terkait layak atau tidaknya buku ajar siswa Akidah Akhlak MTs yang telah beredar di masyarakat. Selain itu, dari peneliti ini informasi yang disajikan dapat dijadikan referensi para guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menilai buku ajar yang baik untuk digunakan saat pembelajaran.

Dalam pembahasannya peneliti telah menganalisis buku ajar Akidah Akhlak, dimana peneliti ini hanya dibatasi pada pembahasan dan analisis buku berdasarkan indikator kelengkapan

¹³ Khadijah, "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 2 (2019): 114–21, <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1663>.

¹⁴ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. Istiwidayanti, Soedjarwo, and Ridwan Max Sijabat, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 1991), 206.

materi menilai apakah materi yang disajikan pada buku teks lengkap sesuai materi minimal yang dituntut KI dan KD. Indikator keluasan materi menilai apakah materi yang terdapat pada buku teks mendukung tercapainya KI dan KD serta menjabarkan substansi minimal yang terkandung dalam KI dan KD. Indikator kedalaman materi menilai apakah materi dan kegiatan yang terdapat pada buku teks sesuai dengan ranah yang dituntut KI dan KD (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor). Indikator jenis teks menilai apakah teks-teks yang disajikan dalam buku terdapat sumber yang jelas dan sesuai dengan tema yang dituntut KI & KD.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kesesuaian materi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana kecukupan materi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konstruk materi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsistensi materi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menguak lebih mendalam tentang komposisi buku teks akidah akhlak madrasah tsanawiyah sehingga layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan materi akidah akhlak

2. Secara Praktis

Sesudah melaksanakan penelitian, maka peneliti bisa memperdalam pengalaman serta pengetahuan dan juga wawasan dalam mengembangkan dan memperbaiki pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikaitkan dengan multikultural bagi siswa sesuai apa yang tertuang dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Untuk Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pustaka buat para peneliti akan datang yang ingin mengkaji terkait dengan multikultural bagi siswa sesuai apa yang tertuang dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah.

D. Kajian Pustaka

1. Analisis Bahan Ajar Akidah Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kritis atas Buku Membina Akidah Akhlak Karya Wiyadi), M. Mujib Hidayat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis ontologis, bertujuan untuk mengetahui hakekat bahan ajar bidang studi akidah yang termuat dalam buku *Membina Akidah Akhlak* serta untuk mengetahui kesesuaiannya dengan ruang lingkup mata pelajaran akidah Madrasah Ibtidaiyah menurut Peraturan Menteri Agama, dan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan pokok bahasan bidang studi akidah menurut *jumhur al-mutakallimin*. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah buku teks yang akan dianalisis.
2. Analisis Bahan Ajar dalam buku teks siswa madrasah tsanawiyah kelas VII (Ditinjau dari Segi Isi dan Pengembangan Kognitif Anak) Zahra Atika Mappiara, Muh. Arif, Munirah. Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi tentang kelayakan bahan ajar dalam buku teks Bahasa Arab dari segi isi dan pengembangan kognitif siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, yang diterbitkan oleh PT. Karya Toha Putra, menurut BSNP kualitas buku ajar/buku teks harus memenuhi aspek penilaian buku, salah satunya: aspek isi, selain itu, kesesuaian buku teks ini, bisa dilihat dari segi materi disetarakan dengan usia anak yang menggunakan buku teks. Buku ini sudah sesuai dan layak digunakan untuk anak SMP/MTS kelas VII yang

berumur 11-12 tahun, hal ini ditinjau menurut BSNP dan perkembangan kognitif anak menurut teori Jean Piaget. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini hampir sama, yang membedakan dengan penelitian saya adalah kesesuaian atau kelayakan KD, KI dan SKL dalam buku teks

3. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah, penulis Fitri Erning Kurniawati. Tulisan ini mencoba memberi gambaran bagaimana mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan cara mengembangkan bahan ajar terkhusus pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat dasar, tanpa menyampingkan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pengembangan bahan ajar. Yang membedakan penelitian saya adalah tujuannya, yakni penulis Fitri lebih fokus terhadap pengembangan bahan ajar
4. Multikulturalisme: Analisis Wacana Kritis terhadap teks dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam, Nurochim, Eva Royandi, Agus Mauluddin, Siti Ngaisah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menggunakan prosedur pengumpulan data non-numerikal dengan hasil deskriptif, dianalisis dengan metode non statistik, karena masalah yang diteliti menuntut eksplorasi yang menyeluruh, luas, dan mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara tekstual, buku ajar yang digunakan, merupakan buku ajar yang disusun

berdasarkan standar yang berbentuk peraturan pemerintah mengenai buku ajar. Pembahasan multikulturalisme dalam teks tidak terlepas dari praktik produksi dan konsumsi teks. Negara melakukan kontrol terhadap produksi teks PAI melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang secara otoritatif menilai kelayakan buku teks untuk digunakan dalam pembelajaran

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, menurut Gogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif¹⁵, data yang dikumpulkan dari buku teks Akidah Akhlak MTs.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Analisis Isi (Content Analysis) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk teks dalam buku akidah akhlak MTs

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 76.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan serangkaian informasi yang berkaitan dengan apapun yang telah dikumpulkan, diamati dan digunakan untuk divalidasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sumber data tersebut berupa buku teks mata pelajaran akidah akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII (Penulis: Akhmad Fauzi, Editor: M. Fahmi Hidayatullah), kelas VIII (Penulis: Yusuf Hasyim, Editor: M. Fahmi Hidayatullah), kelas IX (Penulis: Hj. Muta'allimah, S.Ag, M.Si, Editor: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I), dengan Cetakan I tahun 2020 dan diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah dan Dirjen Pendis Madrasah Kementerian Agama RI.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan kesesuaian atau keterkaitan KI, dan KD dalam buku teks akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah, landasan yang melatarbelakangi kurikulum dan komponen dalam buku teks akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan jenis data dokumentasi yang diperoleh dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan kurikulum dan komponen dalam buku akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, pengumpulan bahan pustaka yang telah dipilih. *Kedua*, pemilihan bahan pustaka (buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah cetakan I tahun 2020). *Ketiga*, membaca bahan pustaka dari substansi isi. *Keempat*, pencatatan isi terkait dengan pertanyaan penelitian atau fokus penelitian. *Kelima* adalah pengklasifikasian data yang merujuk pada fokus penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (Content analysis). Teknik analisis isi digunakan untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan kesimpulan yang valid dari sebuah teks. Hal ini diungkapkan oleh Krippendorff, “...a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use”¹⁶. Definisi lain dikemukakan Philipp Mayring bahwa analisis isi adalah teknik analisis data dengan menggunakan desain dan metode tertentu serta memiliki kesimpulan yang valid dari sebuah teks.¹⁷

¹⁶ Cristina M. Giannantonio, “Book Review: Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage,” *Organizational Research Methods* 13, no. 2 (April 14, 2010): 392–94, <https://doi.org/10.1177/1094428108324513>.

¹⁷ Philipp Mayring, “Qualitative Content Analysis,” *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 170–83, <https://doi.org/10.4135/9781446282243.n12>.

Analisis isi kualitatif merupakan salah satu dari banyak metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data teks. Maka analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat teks bentuk kesimpulan yang dapat ditiru dan valid (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya¹⁸. Kesalahan dalam suatu penelitian merupakan suatu kejadian yang wajar, baik dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, terutama penelitian yang berasal dari alam, dengan mengandalkan manusia sebagai alat utamanya, kesalahan tersebut dapat berakibat fatal. mereka dapat muncul dalam diri peneliti atau informan, maupun dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif. Untuk menghindari kesalahan tersebut, perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang sudah terkumpul, karena kebenaran peneliti yang menggunakan metode kualitatif sangat bergantung pada data yang diperolehnya. Hal ini harus dilakukan sebelum data diolah dalam suatu laporan, agar tidak terjadi kesalahan pada saat penyampaian laporan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data sebagai berikut:

¹⁸ Giannantonio, "Book Review: Krippendorff, K. (2004). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage."

a) Ketekunan Pengamatan

Dalam teknik pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap subyek penelitian. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan masalah penelitian¹⁹, yaitu peneliti mengkaji dan menganalisis kembali data-data yang berkaitan dengan poros penelitian agar data dapat dipahami dan tidak dipertanyakan.

b) *Focus Group Discussion*

Teknik ini dicapai melalui proses sistematis pengumpulan data dan informasi tentang masalah yang sangat spesifik dan spesifik melalui diskusi kelompok. Mengekspos hasil sementara dan hasil aktif yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan, tentunya rekan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperbaiki persepsi, atau pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Seperti bertanya atau berbicara dengan rekan kerja yang memahami sesuatu yang dicari untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

¹⁹ Andre Wijaya and Muhammad Adi Pribadi, "Interaksi Simbolik Dalam Perencanaan Komunikasi Pemasaran PT. Microad Indonesia (Studi Etnografi: Systema Solution Di Media Sosial)," *Prologia* 4, no. 2 (2020): 402, <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6712>.

c) Konsultasi ahli

Dalam penelitian ini, interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks. Hasil penafsiran ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu Dr. H. Ikhrom, M.Ag, dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd

BAB II

KONSISTENSI DAN KETERCUKUPAN MATERI

A. Kesesuaian Materi

1. Teori Kesesuaian

Salah satu karya terbesar yang berhubungan dengan sikap, perubahan sikap, dan keyakinan berada di bawah lingkup teori konsistensi. Semua teori konsistensi dimulai dengan premis yang sama, yaitu bahwa orang lebih nyaman dengan konsistensi daripada inkonsistensi¹. Sementara itu, konsistensi adalah prinsip utama yang mengatur dalam proses kognitif dan perubahan sikap yang dapat dihasilkan dari informasi yang mengganggu keseimbangan ini. Meskipun kosakata dan konsep teori ini berbeda, asumsi dasar konsistensi adalah menyajikan semuanya dalam bahasa sibernetika, manusia mencari homeostasis atau keseimbangan dan sistem kognitif adalah alat utama yang dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan. Latar belakang dari teori ini berasumsi bahwa manusia mencari konsistensi diantara kognisi mereka. Karakteristik yang ada pada pikiran manusia adalah kecenderungan untuk konsisten.

¹ Muh Haris Zubaidillah, "Teori Ekologi, Psikologi dan Sosiologi Lingkungan Pendidikan Islam," *OSF Preprints*, 2020, 1–23, <https://doi.org/10.31219/osf.io/6tzws>.

Dalam tulisan ini, penulis akan memaparkan dua teori konsistensi kognitif, pertama teori disonansi kognitif oleh Leon Festinger, teori ini dipilih karena merupakan teori klasik dan masih memiliki pengaruh yang besar dalam bidang komunikasi.

Teori disonansi kognitif Leon Festinger adalah salah satu teori terpenting dalam sejarah psikologi sosial. Teori ini berawal dari pemikiran bahwa komunikator memiliki berbagai elemen kognitif seperti sikap, persepsi, pengetahuan, dan perilaku². Elemen-elemen ini tidak dapat dipisahkan, tetapi saling berhubungan satu sama lain dalam suatu sistem dan setiap elemen sistem akan memiliki satu dari tiga jenis hubungan dengan setiap elemen sistem lainnya. Jenis hubungan pertama kosong atau tidak berhubungan, jenis kedua cocok atau sesuai dan jenis ketiga hubungan disonan atau disonan³.

Ada dua alasan yang menolak teori disonansi, pemikiran pertama adalah bahwa disonansi menghasilkan ketegangan atau tekanan yang menciptakan kebutuhan untuk berubah. Alasan kedua secara alami mengikuti yang pertama, di mana ketika disonansi hadir, individu tidak hanya akan

² Leon Festinger, *A Theory of Social Cognitive Dissonance* (Netherlands: Row, Peterson and Company, 1957), 203.

³ Festinger, *A Theory of Social Cognitive Dissonance*.

mencoba untuk mengurangnya, tetapi juga akan menghindari situasi di mana disonansi lain dapat dihasilkan.

Disonansi itu sendiri merupakan hasil dari dua variabel lain, dengan kata lain, jika anda memiliki beberapa hal penting yang tidak cocok, Anda akan mengalami disonansi yang lebih besar.

2. Kesesuaian Materi Ajar

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam⁴. Untuk mapel akidah akhlak di madrasah tsanawiyah, pada saat mengembangkan materi pembelajaran dari suatu KD: (Memahami hakekat, dalil/buktinya, tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari Akhir) misalnya, harus dirinci terlebih dahulu indikator-indikator yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar tersebut. Jika satu KD terdiri atas tiga indikator, maka bahan yang harus disediakan harus berkaitan dengan ketiga indikator tersebut. Sebagai contoh, indikator dari KD: (Memahami hakekat, dalil/buktinya, tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari Akhir) indikator dari contoh KD diatas adalah, a) menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir, b) menunjukkan dalil beriman kepada hari

⁴ Suryati Sitepu, "Analisis Kesesuaian Materi Ajar dengan Tes Hasil Belajar Mahasiswa di Lingkungan FKIP UHN Medan," *Sepren* 2, no. 1 (28 September 2020): 1–8, <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.276>.

akhir, c) mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir. Selain ketiga bentuk isi materi pembelajaran tentang “Iman Kepada Hari Akhir” tidak perlu lagi dikembangkan. Pola pengembangan seperti ini menganut prinsip keajegan (konsistensi). Pada mata pelajaran matematika, misalkan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah: Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, maka materi yang harus diajarkan adalah penggunaan operasi hitung, yang terdiri atas penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

B. Ketercukupan Materi Ajar

1. Teori ketercukupan (adekuasi)

Adekuasi atau ketercukupan berasal dari bahasa Inggris *adequate*, latin *adaequatos*. Kata latin ini terbentuk dari *ad* yang berarti “pada” dan *áquus* yang berarti “sama”. Dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan “cocok”, “sesuai”. Istilah ini berkaitan dengan teori pengetahuan. Dalam teori ini penggambaran dan pengetahuan cocok atau sesuai dengan obyek aslinya dan karenanya otentik dan menyajikan kebenaran obyektif.⁵

⁵ Daniel N. Osherson dan Edward E. Smith, “On the adequacy of prototype theory as a theory of concepts,” *Cognition* 9, no. 1 (Januari 1981): 35–58, [https://doi.org/10.1016/0010-0277\(81\)90013-5](https://doi.org/10.1016/0010-0277(81)90013-5).

Derajat adekuasi atau ketercukupan yaitu ketepatan, kedalaman, dan kelengkapan refleksi terhadap suatu obyek berkaitan erat dengan hubungan antara kebenaran nisbi dan kebenaran mutlak, masalah esensi dan rupa, dan masalah kriteria kebenaran.⁶ Indikator dari teori ketercukupan meliputi a) sistematika sajian, b) kelogisan sajian, c) keruntutan konsep, d) keseimbangan sajian (substansi).

Uraian diatas dapat dilihat penentuan prinsip ketercukupan atau adekuasi dari beberapa indikator, dimana pada setiap indikatornya para ahli memberikan penilaian berdasarkan sudut pandang mereka apakah hasilnya sangat sesuai atau sesuai atau cukup sesuai atau kurang sesuai dengan ukuran yang diharapkan.

2. Ketercukupan Materi Ajar

Masalah ketercukupan atau ruang lingkup, kedalaman, dan urutan penyampaian materi pembelajaran penting diperhatikan. Ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan guru dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam.

⁶ Osherson dan Smith.

Ketepatan urutan penyajian (sequencing) akan memudahkan bagi siswa mempelajari materi pembelajaran⁷.

Dalam menentukan kecukupan materi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa aspek, yaitu: a) aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur); b) aspek afektif; c) aspek psikomotorik. Selain memperhatikan jenis materi pembelajaran, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut: a) keluasan materi, adalah menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran; b) kedalaman materi, adalah seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa⁸. Sebagai contoh, aspek aqidah diajarkan di jenjang MI, MTs, MA, dan Perguruan Tinggi dalam bagian-bagian materi yang sama, tetapi keluasan dan kedalamannya pada setiap jenjang berbeda-beda.

Semakin tinggi jenjang pendidikan, akan semakin luas dan semakin dalam cakupan konsep bilangan yang dipelajari. Pada tingkat MI beriman kepada Allah, misalnya, diajarkan dengan sangat simpel dengan menegaskan bahwa Allah itu

⁷ Wahyu Sri Ambar Arum, "Pengembangan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 14, no. VII (31 Oktober 2006): 66–75, <https://doi.org/10.21009/PIP.142.8>.

⁸ Camelia Hanik dan Hasan Suryono, *Studi Analisis Konsistensi Dan Kecukupan Bahan Ajar Materi Demokrasi Pada Diktat Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Tunarungu Di SLB Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017, 2017*, 609–22.

Tuhan kita, sedangkan di MTs penjelasan tentang Allah sudah mulai lebih rinci, sedangkan di MA terus dikembangkan hingga dipahami peserta didik secara lebih rasional dan filosofis. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Misalnya, jika suatu pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemampuan siswa dalam hal shalat berjamaah, maka uraian materinya mencakup: (1) penguasaan konsep shalat berjamaah; (2) keutamaan melakukan shalat berjamaah, dan (3) persyaratan melakukan shalat berjamaah

Prinsip adekuasi (kecukupan) berarti bahwa materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar⁹. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika yang ingin dicapai adalah KD (Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya) yang dibatasi dengan tiga indikator, yakni: a) Menjelaskan pengertian

⁹ Ajat Sudrajat, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 1–13.

Akidah Islam, b) Menunjukkan dalil tentang Akidah Islam, c) Menjelaskan Dasar Akidah Islam, maka materi yang disediakan juga harus lengkap memungkinkan siswa mampu meningkatkan tiga indikator tersebut. Ketiga indikator ini juga mencerminkan kedalaman KD tentang “Akidah Islam”, tanggapan siswa atas kompetensi tentang “Akidah Islam” tersebut bukan hanya tanggapan sepintas. Di dalam kegiatan untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa harus berkonsentrasi, mencatat segala informasi yang relevan, menunjukkan contoh, menunjukkan prosedur yang lebih baik, serta bersikap positif terhadap pembaca. Pola pengembangan materi pembelajaran yang sedemikian ini bersifat cukup memadai dalam membantu siswa menguasai KD tentang “Akidah Islam” Prinsip kecukupan tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak, waktu dan tenaga terbuang sia sia, baik bagi guru maupun bagi siswa.

C. Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

1. Definisi Buku Teks

Buku Teks atau buku pelajaran merupakan buku pegangan yang digunakan oleh guru dalam mengajar, selain itu buku teks juga digunakan oleh siswa sebagai penunjang kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar

sekolah.¹⁰ Selain itu menurut Tarigan¹¹ buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar. Dalam hal itu untuk maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana- sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah- sekolah maupun perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.” Jadi dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku panduan yang digunakan baik untuk peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku teks mempermudah pengajaran dimana melibatkan semua peserta didik di dalam kelas. Peserta didik juga lebih mudah dalam memahami dan menangkap materi yang dijelaskan karena materi yang disampaikan tertera dengan jelas di dalam buku teks.¹²

Buku teks merupakan buku yang memuat informasi detail mengenai suatu subjek untuk orang yang sedang

¹⁰ Zulfa Zulfa dan Liza Husnita, “Analisis kelengkapan materi buku teks sejarah kelas XI yang dipakai di sekolah-sekolah SMA di Kota Padang (Buku Erlangga, Platinum, Bumi Aksara dan Yudistira),” *Jurnal Pelangi* 7, no. 2 (3 Januari 2015): 137–53, <https://doi.org/10.22202/jp.2015.v7i2.196>.

¹¹ Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), 13.

¹² Lutfia Putri Kinanti dan Sudirman Sudirman, “Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung,” *SOSIETAS* 7, no. 1 (9 Maret 2018): 341–45, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10347>.

mempelajari subjek (materi) tersebut.¹³ Fredriksson tidak menjelaskan secara spesifik mengenai kriteria buku teks. Fredriksson hanya menjelaskan bahwa buku teks sebagai buku yang memberikan informasi kepada pembaca tentang suatu mata pelajaran tertentu.

Lebih lanjut Loveridge mendefinisikan buku teks sebagai buku yang mengandung materi-materi pilihan bidang tertentu dalam bentuk tertulis serta digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Loveridge memberikan definisi yang lebih rinci mengenai buku teks yakni kumpulan materi-materi pilihan disiplin ilmu tertentu dalam bentuk tertulis dan telah memenuhi persyaratan untuk proses pembelajaran. Dengan demikian, buku teks merupakan buku yang memuat informasi mata pelajaran tertentu yang diseleksi oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya serta digunakan untuk proses pembelajaran. Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, semesteran)¹⁵. Buku teks memuat masalah-masalah

¹³ Cecilia Fredriksson dan Rebecca Olsson, "English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks" (Malmo University Electronic Publishing, 2006).

¹⁴ Arthur John Loveridge, ed., *Preparing textbook manuscripts: a guide for authors in developing countries* (Paris: Unesco, 1970), <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000056408>.

¹⁵ Mutiara Kamelia Ali Putri, Retno Purnama Irawati, dan Zukhaira, "Ensiklopedia Sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Bahasa Arab di R.A

terpenting dari satu bidang studi. Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta. Buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan review di kemudian hari. Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi. Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah. Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.

Dengan adanya beberapa pendapat diatas, maka buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merupakan buku yang berisi materi Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang telah diseleksi oleh para ahli, disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan berdasarkan kurikulum yang ada. Dalam hal ini buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020.

2. Karakteristik buku teks

Berikut beberapa karakteristik dari buku teks :

- 1) Buku teks yang dimaksudkan harus memiliki manfaat bagi siswa maupun guru.

Plus Qiraati Iqbal Jepara,” *Evaluasi Belajar* 2, no. 1 (2013): 48–51, <https://doi.org/10.15294/LA.V2I1.2562>.

- 2) Buku teks harus memenuhi maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dan disusun berdasarkan kurikulum.
- 3) Buku teks membantu guru dalam merencanakan pembelajaran.
- 4) *Text books should based on the characteristics of children.* Buku teks harus berorientasi pada karakter dan kegiatan belajar siswa. Buku teks memuat informasi pada subjek bidang tertentu dan disajikan dengan menarik.¹⁶

Karakteristik yang telah disebutkan juga berlaku untuk buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Karena pada dasarnya karakteristik ini merupakan kriteria kualitas sebuah buku teks.

3. Fungsi buku teks

Buku teks merupakan salah satu aspek penting pendidikan. Menurut Nikonova dan Richards buku teks memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Buku teks membantu menyediakan struktur dan silabus yang memudahkan proses belajar mengajar.
- 2) Buku teks membantu guru dalam melaksanakan kurikulum.
- 3) Buku teks sebagai bahan referensi bagi siswa.

¹⁶ Cecilia Fredriksson dan Olsson, "English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks."

- 4) Buku teks sebagai sarana yang efisien bagi siswa karena dapat dibaca dimanapun dan kapanpun.¹⁷
- 5) Buku teks sebagai pegangan guru dalam menggunakan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.
- 6) Buku teks sebagai sarana untuk melatih kemampuan guru.
- 7) Buku teks sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki semangat tinggi. Akan tetapi tetap memprioritaskan kualitas.¹⁸

Pada hakikatnya fungsi buku teks ada 3 yakni bagi guru, siswa dan orang tua.¹⁹ Bagi guru, buku teks merupakan pedoman melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk siswa, buku teks merupakan sarana untuk memperoleh informasi terkait mata pelajaran tertentu. Dan bagi orang tua juga bisa memberikan pembelajaran mandiri kepada anak dan tetap berpegang pada buku teks yang dipakai.

¹⁷ Elina I. Nikonova et al., “Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education,” *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 3764–74, <http://www.ijese.net/makale/593.html>.

¹⁸ B.R Richard, “Self-Directed Learning: A Process Perspective,” *International Journal of Self-Directed Learning* 4, no. 1 (2007): 53–64.

¹⁹ Gustini Rahmawati, “Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung,” *Edulib* 5, no. 1 (19 Mei 2016): 102–113, <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.

4. Kedudukan Buku Teks dalam proses pembelajaran

Buku teks memiliki posisi dominan dalam sistem pendidikan.²⁰ *Textbooks have an important meaning for teachers and students.*²¹ Buku teks pelajaran menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena buku teks adalah media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa. Selain itu, buku teks juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Adanya buku teks, siswa dituntut untuk rajin membaca. Membaca merupakan perintah pertama yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad. Allah berfirman pada surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5. Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan perintah Allah kepada manusia agar senantiasa membaca, baik objek tertulis maupun tidak tertulis. Dengan membaca maka seseorang akan menguraikan proses kejadiannya serta mampu mengambil manfaat dari apa yang telah dibaca. Allah menciptakan alam untuk manusia agar digunakan sebagai alat menulis. Allah

²⁰ Global Education Monitoring Report Team, "Every Child Should Have a Textbook" (Paris, 2016).

²¹ Jana Stará, Martin Chvál, dan Karel Stary, "The Role of Textbooks in Primary Education," *e-Pedagogium* 17, no. 4 (1 Desember 2017): 60–69, <https://doi.org/10.5507/epd.2017.053>.

telah mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan kepada manusia.²²

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak terdiri dari dua kata. Akidah secara teknis berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan adalah dari dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dari dalam hati.²³ Akidah juga berarti hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan yang kukuh tidak tercampur oleh keraguan.²⁴

Menurut Mahrus, akidah Islamiyah adalah sistem keyakinan Islam yang memuat dan mencakup kepercayaan terhadap Allah dengan cara mempelajari nama-nama dan sifat-sifatNya, kepercayaan kepada malaikat, jin, iblis, setan dan ruh serta makhluk gaib yang lain, dan keyakinan kepada nabi-nabi, kitab-kitab suci dan hal-hal eskatologis lain, seperti hari kiamat/hari akhir (*yaumul qiyamah/ yaumul akhir*), hari

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 15 (Tangerang: Lentera Hati, 2017).

²³ Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abdi, 1994), 241–42.

²⁴ Abdullah bin 'Abdil Hamid Al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 28.

kebangkitan (*al-ba'ts*), syafa'at, surga, neraka, jembatan gaib (*shirathal mustaqim*) dan sebagainya.²⁵

Sementara itu akhlak berawal dari bahasa Arab yang akar katanya akhlaq, yaitu bentuk jamak dari khuluq atau al-khuluq, yang menurut bahasa atau etimologis artinya perangai, tabi'at, tingkah laku dan budi pekerti. Berdasarkan kepustakaan, akhlak berarti sikap yang menimbulkan tingkah laku atau perilaku dan perbuatan bisa jadi baik dan bisa jadi buruk.²⁶

Akhlak Islami adalah sesuatu yang melekat dalam jiwa manusia. Maka dari itu suatu perbuatan bisa disebut pencerminan akhlak, apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut yaitu (1) dilakukan dengan berulang-ulang. Jika perbuatan itu hanya dilakukan sekali atau jarang, maka belum dikatakan akhlak. Contohnya apabila seseorang tiba-tiba bersedekah atau memberi uang untuk orang lain dengan suatu alasan, maka seseorang itu belum bisa disebut berakhlak dermawan. (2) timbul dengan sendirinya, yaitu perbuatan yang dilakukan tanpa dipikir panjang dan tidak ditimbang berulang kali karena perbuatan tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi dirinya. apabila suatu pekerjaan atau perbuatan dilakukan

²⁵ Mahrus, *Aqidah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 4–5.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 346.

dengan dipikir dan ditimbang berulang-ulang, apalagi sampai terpaksa, maka perbuatan itu bukan pencerminan akhlak.²⁷

Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga sangat berperan dalam memberikan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Mata pelajaran Aqidah Akhlak penting diajarkan dalam pendidikan di madrasah karena pelajaran ini dapat membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Keberadaan buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Dalam hal ini buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Dimana buku ini merupakan sumber pelajaran yang dapat dipelajari siswa kapanpun dan dimanapun. Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah juga membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa.

Buku teks Akidah Akhlak ini disusun sesuai dengan silabus yang tertuang di dalam KMA No. 184 tahun 2019 kementerian Agama Republik Indonesia. Silabus mengandung

²⁷ Ali, 348.

beberapa unsur yang terjabarkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku teks akidah akhlak ini berdasar KMA 183 dan 184 tahun 2019. Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang akan dianalisis adalah buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII dan IX yang diterbitkan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2020

D. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut,²⁸

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

²⁸ Saepul Japar Sidik, Abas Mansur Tamam, dan Hasbi Indra, "Kompetensi Iman Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X SMA," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (12 Januari 2021): 61–66, <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i1.3999>.

d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang berupa panduan dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai menurut falsafah dan teori belajar tertentu. Abdul Majid menjelaskan pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku setiap individu selalu berubah sewaktu-waktu. perubahan tingkah laku seseorang memerlukan waktu yang panjang, karena yang dirubah adalah prilaku bukan pengetahuannya.²⁹

Dengan demikian kompetensi inti merupakan kerangka yang menjadi gambaran dan penjelasan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik. Maka dalam penentuannya hendaknya dilakukan dengan cermat dan hati hati karena setiap sekolah mengembangkan kompetensinya sendiri tanpa memperhatikan standar nasional. Akibatnya kualitas sekolah akan bervariasi dan tidak dapat dibandingkan antara kualitas sekolah yang satu dengan kualitas sekolah yang lain. Tim

²⁹ Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 68–86, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>.

Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 mengemukakan pengertian Kompetensi Inti (KI) adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional standar kompetensi lulusan (SKL), dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran³⁰.

Dalam setiap kompetensi inti yang dipelajari oleh peserta didik memiliki gambaran yang memuat semua aspek pengetahuan, yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik seperti, aspek kognitif dalam bentuk pemahaman terhadap informasi yang diterima, afektif dalam bentuk sikap yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap sikap yang lebih baik, dan aspek psikomotor yang terarah kepada keterampilan agar peserta didik mampu menyalurkan berbagai kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru.

³⁰ Ryna Rachmawati, “Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (25 April 2020): 231–39, <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>.

Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi inti sebagai berikut.³¹

- a. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skill dan *soft skill*.
- b. Kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi inti menjadi batasan kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik pada saat proses belajar pembelajaran.
- c. Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Menjadikan kemampuan peserta didik dapat ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa.

³¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, IV* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 174.

Pemahaman materi sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran yang diikuti.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan dalam kompetensi inti dirancang tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Keempat kompetensi itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa

pembelajaran secara integratif³². Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah.

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran³³. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Majid berpendapat bahwa, kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti sampai

³² Mulyani Mudis Taruna, "Contribution Of Madrasah In Enhancing Curriculum 2013 (A Study On The Readiness Of Madrasah In Implementing Of Curriculum 2013 In Central Java)," *Analisa* 22, no. 1 (1 Juni 2015): 149–60, <https://doi.org/10.18784/analisa.v22i1.150>.

³³ Dodik Mulyono dan As Elly S., "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (4 Juli 2020): 238–50, <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2536>.

pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap.³⁴

Senada dengan Majid, Mulyasa berpendapat bahwa, kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan siswa dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari siswa yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar.³⁵

Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu. Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 mendefinisikan pengertian KD sebagai berikut:³⁶ Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

³⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 109.

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah” (2013).

didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu KD dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Berdasarkan beberapa para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan mengembangkan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar termasuk aspek keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa untuk melatih dan mengasah keterampilan.

BAB III

KONSTRUK MATERI BUKU TEKS

AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH

A. Identitas Buku

Keberadaan buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Dalam hal ini buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Dimana buku ini merupakan sumber pelajaran yang dapat dipelajari siswa kapanpun dan dimanapun. Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah juga membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa.

Kegiatan dalam buku ini memaksimalkan potensi semua sumber belajar di lingkungan. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, sekolah dan lingkungan. Di bagian buku pegangan ini, siswa memiliki ruang untuk menulis laporan, kesimpulan, pemecahan masalah, atau tugas lainnya. Namun, yang terbaik adalah siswa tidak terjebak dalam ruang menulis untuk tugas yang berbeda. Jika tidak ada, siswa dapat menulis di buku kerja mereka.

Buku teks Akidah Akhlak ini merupakan buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku teks PAI dan bahasa Arab yang

diterbitkan oleh Kementerian Agama merupakan buku penting bagi siswa dan pendidik untuk KBM di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.¹

Buku teks Akidah Akhlak ini disusun sesuai dengan silabus yang tertuang di dalam KMA No. 183 tahun 2019 kementerian Agama Republik Indonesia. Silabus mengandung beberapa unsur yang terjabarkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku teks akidah akhlak ini berdasar KMA 183 dan 184 tahun 2019.

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

Judul buku	Penulis	Editor	Penerbit	Kota Terbit	Tahun Terbit
Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	Akhmad Fauzi	M. Fahmi Hidayatullah	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020
Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah	Yusuf Hasyim	M. Fahmi Hidayatullah	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020

¹ Akhmad Fauzi, *Akidah Akhlak MTs Kelas VII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), ii.

Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah	Hj. Muta'alli mah, S.Ag, M.Si	Dr. M. Fahmi Hidayatullah .M.Pd.I	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020
---	---	---	--	---------	---------------

Adapun tampilan buku Akidah Akhlak kelas VII - IX sebagai berikut:



B. Sistematika Buku

1. Buku Akidah Akhlak Kelas VII

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII ini diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Sampul buku ini didominasi warna biru dengan gambar santri yang sedang menumbuhkan jiwa sosial (memberikan bantuan peduli bencana). Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian di bawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf

lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas VII” berwarna putih hitam didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas VII pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta @2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disklaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII ini berisi 10 bab sebanyak 195 halaman dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bab I berjudul “Akidah Islam”
- b. Bab II berjudul “Sifat-Sifat Allah Swt”
- c. Bab III berjudul “Tobat, Taat, Istiqamah, Dan Ikhlas”
- d. Bab IV berjudul “Adab Shalat Dan Berdzikir “
- e. Bab V berjudul “Keteladanan Nabi Sulaiman As.
- f. Bab VI : Asmaul Husna”
- g. Bab VII berjudul “Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat”
- h. Bab VIII berjudul “Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. (Riya’ Dan Nifaq”
- i. Bab IX berjudul “Adab Membaca Al Qur’an Dan Berdo’a
Bab X : Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim As.”

2. Buku Akidah Akhlak Kelas VIII

Sampul buku ini didominasi warna coklat dengan gambar siswa yang sedang menunjukkan akhlaknya berbakti kepada gurunya. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian di bawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf lebih besar

dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas VIII” berwarna putih hitam didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas VII pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta @2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disklaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII ini berisi 11 bab sebanyak 220 halaman dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bab I berjudul “Al-Qur’an Dan Keistimewaannya”
- b. Bab II berjudul “Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya”
- c. Bab III berjudul “Membiasakan Akhlak Terpuji (*Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, Dan Qana’ah*)”
- d. Bab IV berjudul “Menghindari Akhlak Tercela (*Ananiah, Putus Asa, Gadab, Dan Tamak*)”
- e. Bab V berjudul “Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua Dan Guru”
- f. Bab VI berjudul “Kisah Keteladanan Nabi Musa As.”
- g. Bab VII berjudul “Keteladanan Rasul *Ulul Azmi Dan Keistimewaannya*”
- h. Bab VIII “Membiasakan Akhlak Terpuji (*Husnudzan, Tawadhu’, Tasamuh, Dan Ta’awun*)”
- i. Bab IX berjudul “Menghindari Akhlak Tercela (*Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah*)”
- j. Bab X berjudul “Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam”
- k. Bab XI berjudul “Keteladanan Sahabat Abu Bakar”

3. Buku Akidah Akhlak Kelas IX

Sampul buku ini didominasi warna merah muda dengan gambar siswa yang sedang menunjukkan akhlak terpuji

melakukan gotong royong. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian di bawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas IX” berwarna putih hitam didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas IX pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta @2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disklaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman

selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX ini berisi 8 bab sebanyak 184 halaman dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bab I berjudul “Iman Kepada Hari Akhir”
- b. Bab II berjudul ‘Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri “
- c. Bab III berjudul “Adab Kepada Saudara, Teman, Dan Tetangga”
- d. Bab IV berjudul “Kisah Keteladanan Sahabat Umar Bin Khattab Dan Sayyidah Aisyah R.A.”
- e. Bab V berjudul “Qadha’ Dan Qadar”
- f. Bab VI berjudul “Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja”
- g. Bab VII berjudul “Adab Berjalan, Berpakaian, Makan Dan Minum”
- h. Bab VIII berjudul “Kisah Keteladanan Sahabat Usman Bin Affan R.A. Dan Sahabat Ali Bin Abi Thalib Karamallahu Wajhah”

C. Isi Materi Buku

1. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas VII

Dalam setiap bab terdapat kisah-kisah teladan yang harus dipertimbangkan sebagai inspirasi untuk pemahaman yang lebih baik tentang materi yang terkait dengan bab yang sedang dibahas. Dalam pelaksanaannya, pengembangan dapat disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Akidah Islam”, bab ini membahas materi tentang pengertian, dasar dasar ,tujuan Akidah Islam dan pengertian, hubungan Iman, Islam dan Ihsan Bab kedua dengan judul “Sifat-Sifat Allah”, bab ini membahas materi tentang pengertian sifat wajib dan sifat jaiz Allah, sifat wajib Allah, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz Allah, dan ciri ciri orang beriman terhadap sifat Allah.

Bab ketiga dengan judul “Tobat, Taat, Istiqamah, Dan Ikhlas”, bab ini membahas materi tentang pengertian taubat, taat, istiqamah dan ikhlas.Bab keempat dengan judul “Adab shalat dan berdzikir”, bab ini membahas materi tentang pengertian, adab dan hikmah dalam shalat dan berdzikir.

Bab kelima dengan judul “Keteladanan Nabi Sulaiman AS”, bab ini membahas materi tentang kisah nabi luth, kisah Sulaiman AS, pesan moral dan hikmah dari cerita kisah nabi Sulaiman AS, serta ibrah.Bab keenam dengan judul “Asma’ul Husna”, bab ini membahas materi tentang pengertian al- asma’ al- husna dan mengkaji 10 asma’ul husna.

Bab ketujuh dengan judul “Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat”, bab ini membahas materi tentang Iman kepada malaikat dan makhluk ghaib, dalil dan tugasnya serta hikmah iman kepada malaikat dan makhluk ghaib

Bab kedelapan dengan judul “Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. (Riya’ Dan Nifaq”, bab ini membahas materi tentang pengertian riya’ dan nifaq serta akibat negative riya’, nifaq serta upaya menghindari riya’ dan nifaq. Bab kesembilan dengan judul “Adab Membaca Al Qur’an Dan Berdo’a”, bab ini membahas materi tentang pengertian, membaca, adab membaca Al Qur’an dan pengertian, manfaat , lafak dan adab dalam berdoa Bab kesepuluh dengan judul “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim As”, bab ini membahas materi tentang kelahiran, masa dakwah dan keteladanan Nabi Ibrahim AS.

2. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII

Dalam setiap bab terdapat kisah-kisah teladan yang harus dipertimbangkan sebagai inspirasi untuk pemahaman yang lebih baik tentang materi yang terkait dengan bab yang sedang dibahas. Dalam pelaksanaannya, pengembangan dapat disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Akidah Islam”, bab ini membahas materi tentang pengertian, dasar dasar ,tujuan Akidah Islam dan pengertian, hubungan Iman, Islam dan Ihsan

Bab kedua dengan judul “Sifat-Sifat Allah”, bab ini membahas materi tentang pengertian sifat wajib dan sifat jaiz Allah, sifat wajib Allah, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz Allah, dan ciri-ciri orang beriman terhadap sifat Allah. Bab ketiga dengan judul “Tobat, Taat, Istiqamah, Dan Ikhlas”, bab ini membahas materi tentang pengertian taubat, taat, istiqamah dan ikhlas.

Bab keempat dengan judul “Adab shalat dan berdzikir”, bab ini membahas materi tentang pengertian, adab dan hikmah dalam shalat dan berdzikir. Bab kelima dengan judul “Keteladanan Nabi Sulaiman AS”, bab ini membahas materi tentang kisah nabi luth, kisah Sulaiman AS, pesan moral dan hikmah dari cerita kisah nabi Sulaiman AS, serta ibrah. Bab keenam dengan judul “Asma’ul Husna”, bab ini membahas materi tentang pengertian al- asma’ al- husna dan mengkaji 10 asma’ul husna.

Bab ketujuh dengan judul “Iman Kepada Malaikat- Malaikat Allah Dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat”, bab ini membahas materi tentang Iman kepada malaikat dan mahlik ghaib, dalil dan tugasnya serta hikmah iman kepada malaikat dan makhluk ghaib Bab kedelapan dengan judul “Akhlaq Tercela Kepada Allah Swt. (Riya’ Dan Nifaq”, bab ini membahas materi tentang pengertian riya’ dan nifaq serta akibat negative riya’, nifaq serta upaya menghindari riya’ dan nifaq.

Bab kesembilan dengan judul “Adab Membaca Al Qur’an Dan Berdo’a”, bab ini membahas materi tentang pengertian, membaca, adab membaca Al Qur’an dan pengertian, manfaat , lafak dan adab dalam berdoa Bab kesepuluh dengan judul “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim As”, bab ini membahas materi tentang kelahiran, masa dakwah dan keteladanan Nabi Ibrahim AS.

3. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas IX

Dalam setiap bab terdapat kisah-kisah teladan yang harus dipertimbangkan sebagai inspirasi untuk pemahaman yang lebih baik tentang materi yang terkait dengan bab yang sedang dibahas. Dalam pelaksanaannya, pengembangan dapat disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Akidah Islam”, bab ini membahas materi tentang pengertian, dasar dasar ,tujuan Akidah Islam dan pengertian, hubungan Iman, Islam dan Ihsan. Bab kedua dengan judul “Sifat-Sifat Allah”, bab ini membahas materi tentang pengertian sifat wajib dan sifat jaiz Allah, sifat wajib Allah, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz Allah, dan ciri ciri orang beriman terhadap sifat Allah. Bab ketiga dengan judul “Tobat, Taat, Istiqamah, Dan Ikhlas”, bab ini membahas materi tentang pengertian taubat, taat, istiqamah dan ikhlas.

Bab keempat dengan judul “Adab shalat dan berdzikir”, bab ini membahas materi tentang pengertian, adab dan hikmah

dalam shalat dan berdzikir. Bab kelima dengan judul “Keteladanan Nabi Sulaiman AS”, bab ini membahas materi tentang kisah nabi luth, kisah Sulaiman AS, pesan moral dan hikmah dari cerita kisah nabi Sulaiman AS, serta ibrah. Bab keenam dengan judul “Asma’ul Husna”, bab ini membahas materi tentang pengertian al- asma’ al- husna dan mengkaji 10 asma’ul husna.

Bab ketujuh dengan judul “Iman Kepada Malaikat- Malaikat Allah Dan Makhluq Ghaib Selain Malaikat”, bab ini membahas materi tentang Iman kepada malaikat dan mahlik ghaib, dalil dan tugasnya serta hikmah iman kepada malaikat dan makhluq ghaib Bab kedelapan dengan judul “Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. (Riya’ Dan Nifaq”, bab ini membahas materi tentang pengertian riya’ dan nifaq serta akibat negative riya’, nifaq serta upaya menghindari riya’ dan nifaq.

Bab kesembilan dengan judul “Adab Membaca Al Qur’an Dan Berdo’a”, bab ini membahas materi tentang pengertian, membaca, adab membaca Al Qur’an dan pengertian, manfaat , lafak dan adab dalam berdoa Bab kesepuluh dengan judul “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim As”, bab ini membahas materi tentang kelahiran, masa dakwah dan keteladanan Nabi Ibrahim AS.

D. Konstruk Materi Pada Buku Teks

Identifikasi dilakukan berkaitan dengan kesesuaian materi ajar dengan tingkatan aktivitas atau ranah pembelajarannya. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah kognitif secara terperinci yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

1. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.
2. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi.
3. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.
4. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik².

Materi ajar yang sesuai untuk ranah afektif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah afektif meliputi

² Ummyssalam A.T.A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 28.

rasa dan penghayatan, seperti pemberian respon, penerimaan, internalisasi, dan penilaian.

Materi ajar yang sesuai untuk ranah psikomotor ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah psikomotor terdiri dari gerakan awal, semirutin, dan rutin. Misalnya tulisan tangan, mengetik, berenang, mengoperasikan komputer, mengoperasikan mesin dan sebagainya.

Materi yang akan dibelajarkan perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensinya dapat diukur. Di samping itu, dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan dibelajarkan, maka guru akan mendapatkan ketepatan dalam metode pembelajarannya. Sebab, setiap jenis materi ajar memerlukan strategi, metode, media, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda. Misalnya metode pembelajaran materi fakta atau hafalan bisa menggunakan “*jembatan keledai*”, “*jembatan ingatan*” (*mnemonics*), sedangkan metode pembelajaran materi prosedur dengan cara “*demonstrasi*”.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi ajar yang akan dibelajarkan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita belajarkan berupa

fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau keterampilan motorik³.

Berikut adalah *pertanyaan* penuntun untuk mengidentifikasi jenis materi ajar.

1. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa *menghayati* nama suatu objek, simbol atau suatu peristiwa? Kalau jawabannya “ya” maka materi ajar yang harus diajarkan adalah “fakta”. *Contoh*: Nama , pengertian dan dalil tentang nama-nama tersebut.
2. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi? Kalau jawabannya “ya” berarti materi yang harus diajarkan adalah “konsep”. *Contoh* : Seorang guru Akidah Akhlak menunjukkan beberapa sifat Allah kemudian peserta didik diminta untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan mana yang termasuk sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah.
3. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau

³ Nandang Rukanda, *Bahan Pembelajaran: Kepemimpinan dan Dinamika Kelompok* (Cimahi: IKIP Siliwangi, 2019), <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2020/04/PENGEMBANGAN-BAHAN-AJAR-DAN-MEDIA-PEMBELAJARAN.pdf>.

prosedur secara urut atau membuat sesuatu? Bila “ya” maka materi yang harus diajarkan adalah “prosedur”. Contoh :

- a. Seorang guru Akidah Akhlak membelajarkan bagaimana proses penyusunan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan dalam mewujudkan persamaan akhlak tercela.
 - b. Seorang guru Fisika menjelaskan tentang bagaimana membuat magnet buatan. Seorang guru Kimia mengajarkan bagaimana membuat sabun mandi.
4. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa menentukan hubungan antara beberapa konsep, atau menerapkan hubungan antara berbagai macam konsep? Bila jawabannya “ya”, berarti materi ajar yang harus diajarkan termasuk dalam kategori “prinsip”. Contoh:
- a. Seorang guru Matematika menjelaskan cara menghitung luas segitiga menggunakan aturan Trigonometri. Rumus luas segitiga adalah setengah dari perkalian dua sisi berdekatan kali sinus sudut yang diapit.
 - b. Seorang guru Ekonomi menjelaskan hubungan antara penawaran dan permintaan suatu barang dalam lalu lintas ekonomi. Jika permintaan naik sedangkan penawaran tetap, maka harga akan naik.
5. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa memilih berbuat atau tidak berbuat berdasar pertimbangan baik buruk, suka tidak suka, indah tidak indah?

Jika jawabannya “Ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan berupa aspek sikap atau nilai. Contoh: Budi memilih tidak menaati rambu-rambu lalu lintas daripada terlambat ke sekolah walau telah dibelajarkan pentingnya menaati peraturan lalu lintas.

6. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa melakukan perbuatan secara fisik? Jika jawabannya “Ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah aspek motorik. Contoh: Dalam pelajaran lompat tinggi, peserta didik diharapkan mampu melompati mistar setinggi 125 centimeter. Materi ajar yang harus diajarkan adalah teknik lompat tinggi.

Agar menjadi lebih jelas dalam mengidentifikasi materi ajar apakah termasuk aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), aspek afektif dan aspek psikomotorik, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut:

- a. keluasan materi, adalah menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran;
- b. kedalaman materi, adalah seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa.

Sebagai contoh, aspek akidah diajarkan di jenjang MI, MTs, MA, dan Perguruan Tinggi dalam bagian-bagian materi yang sama, tetapi keluasan dan kedalamannya pada setiap jenjang

berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan, akan semakin luas dan semakin dalam cakupan konsep bilangan yang dipelajari. Pada tingkat MI beriman kepada Allah, misalnya, diajarkan dengan sangat simpel dengan menegaskan bahwa Allah itu Tuhan kita, sedangkan di MTs penjelasan tentang Allah sudah mulai lebih rinci, sedangkan di MA terus dikembangkan hingga dipahami peserta didik secara lebih rasional dan filosofis.

Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Misalnya, jika suatu pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemampuan siswa dalam hal shalat berjamaah, maka uraian materinya mencakup: (1) penguasaan konsep shalat berjamaah; (2) keutamaan melakukan shalat berjamaah, dan (3) persyaratan melakukan shalat berjamaah.

Materi Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah Swt. (*al-Asma' al-husna*). Materi Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mempelajari relasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta.

BAB IV

KONSISTENSI MATERI BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANA WIYAH DENGAN KOMPETENSI INTI DAN KOMPENTENSI DASAR

A. Cakupan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar buku teks Akidah Akhlak

Materi ajar Akidah Akhlak merujuk pada kompetensi dasar (KD) yang tertuang sesuai dengan pesan kurikulum 2013. Didalamnya diartikan dengan cara disatukan menjadi tiga kompetensi diantaranya kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik yang harus dikuasi oleh peserta didik. Selanjutnya juga dirumuskan cara pembelajaran dan penilaian guna memastikan ketercapaian dari kompetensi yang akan diinginkan. Pada proses pembelajaran sendiri disusun dengan berbantu kegiatan yang mengaitkan pesera didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 tepatnya ditingkat kelas VII memuat 10 bab materi, masing maisng semester dengan 4 kompetensi inti dan 5 kompetensi dasar. Pada bab 1 materi Akidah Islam, terdiri 5 subbab, bab 2 Sifat-sifat Allah SWT, terdiri dari 4 subbab, bab 3 Tobat, Taat, Istiqomah, dan Ikhlas, terdiri dari 4 subbab, bab 4 Adab Shala dan Berdzikir, terdiri dari 3 subbab, bab 5 Keteladanan Nabi Sulaiman AS, terdiri dari 1 subbab, bab 6 Asmaul Husna, terdiri dari 3 subbab, bab 7 Iman Kepada Malaikat-

Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat, terdiri dari 4 subbab, bab 8 Akhlak Tercela Kepada Allah SWT (Riya' dan Nifaq), terdiri dari 2 subbab, bab 9 Adab Membaca Al Qur'an dan Berdo'a, terdiri dari 2 subbab, dan bab 10 Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS, terdiri dari 5 subbab.

Tingkat kelas VIII memuat 11 bab. Pada bab 1 Al Qur'an dan Keistimewaannya, terdiri dari 6 subbab, bab 2 Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya, terdiri dari 3 subbab, bab 3 Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, dan Qona'ah) terdiri dari 5 subbab, bab 4 Menghindari Akhlak Tercela (Ananiah, Putus Asa, Gadab, dan Tamak) terdiri dari 4 subbab, bab 5 Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru, terdiri dari 2 subbab, bab 6 Kisah Keteladanan Nabi Musa AS, terdiri dari 2 subbab, bab 7 Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya, terdiri dari 3 subbab, bab 8 Membiasakan Akhlak Terpuji (Husnudzon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun), terdiri dari 4 subbab, bab 9 Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah), terdiri dari 5 subbab, bab 10 Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam, terdiri dari 4 subbab, bab 11 Keteladanan Sahabat Abu Bakar, terdiri dari 2 subbab. Setiap bab sendiri terdiri dari 4 kompetensi dasar.

Tingkat kelas IX memuat 8 bab. Pada bab 1 terdiri dari 5 sub materi, bab 2 terdiri dari 5 sub materi, bab 3 terdiri dari 5 sub materi, bab 4 terdiri dari 5 sub materi, bab 5 sub materi, bab 6 terdiri dari 5 sub materi, bab 7 terdiri dari 6 sub materi, bab 8

terdiri dari 5 submateri. Setiap bab sendiri terdiri dari 4 kompetensi dasar.

B. Bentuk konsistensi materi dengan KI dan KD

Dalam penelitian ini temuan khususnya ialah pemaparan mengenai hasil temuan temuan penelitian yang diperoleh dari studi dokumentasi atau telaah dokumen. Telaah dokumen dilakukan dengan cara mencatat data dan mengumpulkan data yang telah ada dalam dokumen untuk mengkaji kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak dengan KI-KD. Dan melihat bagaimana kelayakan isi/materi dalam buku pelajaran Akidah Akhlak tersebut.

1. Kesesuaian Materi Ajar dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Standar KI-KD

Kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran dengan standar isi kurikulum sangatlah penting, sebab dengan adanya kesesuaian maka akan memudahkan pencapaian kompetensi tertentu pada suatu kurikulum pada umumnya dan pencapaian standar kompetensi suatu mata pelajaran pada khususnya. Bagi guru kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran dengan standar isi juga akan memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran ke peserta didik. Sebab materi yang akan diajarkan tentunya telah sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku.

Dalam mengkaji kesesuaian materi pembelajaran dalam buku Akidah Akhlak dengan standar isi 2013 (KI-KD), penulis mengacu pada tiga indikator. Ketiga indikator tersebut antara lain seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan yakni kelengkapan materi, keluasan materi dan kedalaman materi. Selanjutnya akan disajikan pembahasan berdasarkan ketiga indikator tersebut.

a. Kelengkapan Materi

Kelas VII

- 1) Bab I Memahami Akidah Islam Pada bab I membahas pengertian akidah Islam, dasar-dasar akidah Islam, tujuan mempelajari akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam dan perilaku orang yang mengimani akidah Islam. Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab I kurang mendalam, karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi, yaitu dalam buku pelajaran peserta didik diminta menyajikan fakta-fakta kebenaran akidah Islam, sedangkan dalam standar isi peserta didik diminta untuk mengomunikasikan dasar, tujuan dan bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya. Dan adapun materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi materi

- pada bab I belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.
- 2) Bab II Mengidentifikasi Sifat-sifat Allah Swt. Pada bab II membahas sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah Swt, sifat *nafsiyah*, sifat *salbiyah*, sifat *ma'ani* dan sifat *ma'nawiyah* Allah Swt, serta perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah Swt.¹²⁸ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, materi pada bab II sudah mendalam, karena tingkat kedalaman materi sudah sesuai dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang ditargetkan KI-KD.
 - 3) Bab III Membiasakan Diri Berperilaku Terpuji Pada bab III membahas tentang ikhlas, taat, khauf dan tobat. Mulai dari pengertian ikhlas, taat, khauf dan tobat, perintah untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat, contoh atau bentuk-bentuk sifat ikhlas, taat, khauf dan tobat, dampak positif ikhlas, taat, khauf dan tobat, serta membiasakan diri untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat.¹²⁹ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab III kurang mendalam, karena tidak ada materi untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik pembahasan *istiqamah*. Sehingga materi pada bab III belum

memenuhi

indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

- 4) Bab IV Memahami Adab-adab Salat dan Zikir Pada bab IV membahas tentang adab-adab salat, adab bagi makmum yang salat secara berjamaah, adab-adab zikir dan pembagian zikir.¹³⁰ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, materi pada bab IV kurang mendalam, karena materi yang disajikan dalam buku pelajaran hanya memuat ranah kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dijelaskan dalam buku pelajaran. Jadi materi pada bab IV belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD
- 5) Bab V Meneladani Nabi Sulaiman As. Pada bab V membahas tentang membaca kisah Nabi Sulaiman As., dan meneladani Nabi Sulaiman As. berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, pembahasan materi pada bab V kurang mendalam karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi atau KI-KD, sebab yang diminta dalam standar isi adalah peserta didik dapat menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman As. Sedangkan dalam buku pelajaran peserta didik diminta untuk dapat menceritakan sebuah kisah nyata yang mereka alami tentang

keteladanan kepada Nabi Sulaiman As. Adapun materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi materi pada bab V belum memenuhi indikator kedalaman materi untuk mendukung tercapainya KI-KD.

- 6) Bab VI Memahami Asmaul Husna Pada bab VI membahas pengertian asmaul husna, memahami asmaul husna dan meneladani asmaul husna. Berdasarkan indicator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab VI kurang mendalam karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi. Ranah psikomotorik yang ditargetkan standar isi atau KI-KD yaitu peserta didik diminta untuk menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam asmaul husna, sedangkan dalam buku pelajaran hanya meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang salah satu dari sembilan asmaul husna dan mempresentasikannya di depan kelas. Sementara itu materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi dapat disimpulkan materi pada bab III belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.
- 7) Bab VII Beriman kepada Malaikat dan MakhluK Gaib lainnya Pada bab VII membahas tentang malaikat-

malaikat Allah Swt., makhluk gaib selain malaikat dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat. Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, pembahasan materi pada bab VII kurang mendalam, karena materi untuk ranah psikomotorik belum sesuai dengan standar isi, dalam standar isi ranah psikomotorik yang diminta peserta didik dapat menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia, sedangkan dalam buku pelajaran ranah psikomotoriknya peserta didik diminta untuk dapat menyajikan kisah dalam kehidupan tentang adanya malaikat dan makhluk gaib selain malaikat. Sedangkan materi untuk ranah afektif dan psikomotorik sudah sesuai dengan standar isi. Jadi dapat disimpulkan materi pada bab VII belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

- 8) Bab VIII Menjauhi Akhlak Tercela Pada bab VIII membahas tentang ria dan nifaq, mulai dari pengertian ria dan nifaq, bentuk-bentuk atau contoh sifat ria dan nifaq, larangan berbuat ria dan nifaq dan akibat buruk ria dan nifaq. Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab VIII kurang mendalam, karena materi hanya memuat ranah

kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dalam buku pelajaran. Maka materi pada bab VIII belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

- 9) Bab IX Memahami Adab-adab Membaca Alquran dan Doa Pada bab IX membahas adab-adab membaca Alquran, adab-adab berdoa dan waktu-waktu serta tempat-tempat terbaik untuk berdoa. Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab IX kurang mendalam, karena hanya materi untuk ranah kognitif saja yang sesuai dengan standar isi, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dituliskan, dan materi untuk ranah psikomotorik juga tidak sesuai dengan yang ditargetkan oleh standar isi atau KI-KD. Materi ranah psikomotorik yang ditargetkan KI-KD yaitu peserta didik mampu mempraktikkan adab membaca Alquran dan berdoa, sedangkan materi ranah psikomotorik dalam buku pelajaran peserta didik hanya diminta untuk menulis dan membacakan doa yang pernah peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari saja. Jadi materi pada bab IX belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD

- 10) Bab X Meneladani nabi Ibrahim Pada bab X membahas tentang membaca kisah ashabul kahfi dan meneladani nabi Ibrahim. Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab X kurang mendalam, karena materi untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dalam buku pelajaran tidak sesuai dengan standar isi, disebabkan dalam standar isi yang baru, materi pada aspek kisah keteladanan nabi Ibrahim sudah diganti dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As. Sehingga materi pada bab X sudah memenuhi indikator kedalaman materi dan sudah mendukung tercapainya KI-KD.

Kelas VIII

- 1) Bab I AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA membahas Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an, Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an, Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an, Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an, Keistimewaan Al-Qur'an sebagai Mukjizat, Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an. Berdasarkan cakupan indikator Kedalaman materi dari Bab I sudah memenuhi, namun cakupan ruang lingkup materi pada Bab I tentang pengertian dan Hakikat Al-Qur'an masih ada yang belum lengkap perlu ada perincian

tersendiri ruang lingkup nama-nama lain Al-Qur'an dan berikut contoh-contohnya.

- 2) Bab II MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA membahas Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah, Dalil Naqli dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah, Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah. Berdasarkan cakupan indikator Kedalaman materi dari Bab II sudah memenuhi, namun cakupan ruang lingkup materi pada Bab II tentang Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah masih ada yang belum lengkap perlu ditambahi ruang lingkup tentang perbedaan mu'jizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah sehingga menambah pemahaman tersendiri terhadap materi tersebut.
- 3) Bab III MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QANA'AH membahas tentang Ikhtiar, Tawakal, Syukur, Sabar, Qana'ah. Berdasarkan cakupan indikator Kedalaman materi dari Bab III sudah memenuhi kelengkapan materi dan ruang lingkungnya, karena materi yang disajikan sudah mendukung indikator yang ingin dicapai.
- 4) Bab IV MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIAH, PUTUS ASA, GADAB, DAN TAMAK

membahas tentang Ananiah dan Dampak Negatifnya, Putus Asa dan Dampak Negatifnya, Gadab dan Dampak Negatifnya, Tamak dan Dampak Negatifnya. Berdasarkan cakupan indikator Kedalaman materi dari Bab IV sudah memenuhi, namun cakupan ruang lingkup materi pada Bab IV tentang Tamak masih ada yang belum lengkap perlu ada perincian tersendiri ruang lingkup akibat dari perilaku tamak.

- 5) **BAB V ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU** membahas tentang Adab Terhadap Orang Tua, Adab Terhadap Guru. Berdasarkan cakupan indikator Kedalaman materi dari Bab V sudah memenuhi, namun cakupan ruang lingkup materi pada Bab V tentang Adab terhadap Guru masih ada yang belum lengkap perlu ada perincian tersendiri ruang lingkup dalil perintah atau hadist tentang adab terhadap guru.
- 6) **BAB VI KISAH KETELADANAN NABI MUSA AS** membahas tentang Sejarah Kehidupan Nabi Musa As, Meneladani Sifat-sifat Nabi Musa As. Berdasarkan cakupan indikator Kedalaman materi dari Bab VI sudah cukup memenuhi kelengkapan materi dan ruang lingkungannya, karena materi yang disajikan sudah mendukung indikator yang ingin dicapai. Namun perlu ditambahi ruang lingkup materi Hikmah

meneladani sifat-sifat Nabi Musa A.s agar mendukung dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

b. Kedalaman Materi

Kelas VII

- 1) Bab I Memahami Akidah Islam Pada bab I membahas pengertian akidah Islam, dasar-dasar akidah Islam, tujuan mempelajari akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam dan perilaku orang yang mengimani akidah Islam.¹²⁷ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab I kurang mendalam, karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi, yaitu dalam buku pelajaran peserta didik diminta menyajikan fakta-fakta kebenaran akidah Islam, sedangkan dalam standar isi peserta didik diminta untuk mengomunikasikan dasar, tujuan dan bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya. Dan adapun materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi materi pada bab I belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI KD.
- 2) Bab II Mengidentifikasi Sifat-sifat Allah Swt. Pada bab II membahas sifat wajib, sifat mustahil dan sifat

jaiz Allah Swt, sifat *nafsiyah*, sifat *salbiyah*, sifat *ma'ani* dan sifat *ma'nawiyah* Allah Swt, serta perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah Swt.¹²⁸ berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, materi pada bab II sudah mendalam, karena tingkat kedalaman materi sudah sesuai dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang ditargetkan KI-KD.

- 3) Bab III Membiasakan Diri Berperilaku Terpuji Pada bab III membahas tentang ikhlas, taat, khauf dan tobat. Mulai dari pengertian ikhlas, taat, khauf dan tobat, perintah untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat, contoh atau bentuk-bentuk sifat ikhlas, taat, khauf dan tobat, dampak positif ikhlas, taat, khauf dan tobat, serta membiasakan diri untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat. Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab III kurang mendalam, karena tidak ada materi untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik pembahasan *istiqamah*. Sehingga materi pada bab III belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.
- 4) Bab IV Memahami Adab-adab Salat dan Zikir Pada bab IV membahas tentang adab-adab salat, adab bagi makmum yang salat secara berjamaah, adab-adab

zikir dan pembagian zikir.¹³⁰ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, materi pada bab IV kurang mendalam, karena materi yang disajikan dalam buku pelajaran hanya memuat ranah kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dijelaskan dalam buku pelajaran. Jadi materi pada bab IV belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD

- 5) Bab V Meneladani Nabi Sulaiman As. Pada bab V membahas tentang membaca kisah Nabi Sulaiman As., dan meneladani Nabi Sulaiman As.¹³¹ berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, pembahasan materi pada bab V kurang mendalam karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi atau KI-KD, sebab yang diminta dalam standar isi adalah peserta didik dapat menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman As. Sedangkan dalam buku pelajaran peserta didik diminta untuk dapat menceritakan sebuah kisah nyata yang mereka alami tentang keteladanan kepada Nabi Sulaiman As. Adapun materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi materi pada bab V belum memenuhi indikator kedalaman materi untuk mendukung tercapainya KI-KD.

- 6) Bab VI Memahami Asmaul Husna Pada bab VI membahas pengertian asmaul husna, memahami asmaul husna dan meneladani asmaul husna.¹³² Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab VI kurang mendalam karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi. Ranah psikomotorik yang ditargetkan standar isi atau KI-KD yaitu peserta didik diminta untuk menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam asmaul husna, sedangkan dalam buku pelajaran hanya meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang salah satu dari sembilan asmaul husna dan mempresentasikannya di depan kelas. Sementara itu materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi dapat disimpulkan materi pada bab III belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD
- 7) Bab VII Beriman kepada Malaikat dan MakhluK Gaib lainnya Pada bab VII membahas tentang malaikat-malaikat Allah Swt., makhluk gaib selain malaikat dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.¹³³ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, pembahasan materi pada bab VII kurang

mendalam, karena materi untuk ranah psikomotorik belum sesuai dengan standar isi, dalam standar isi ranah psikomotorik yang diminta peserta didik dapat menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia, sedangkan dalam buku pelajaran ranah psikomotoriknya peserta didik diminta untuk dapat menyajikan kisah dalam kehidupan tentang adanya malaikat dan makhluk gaib selain malaikat. Sedangkan materi untuk ranah afektif dan psikomotorik sudah sesuai dengan standar isi. Jadi dapat disimpulkan materi pada bab VII belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

- 8) Bab VIII Menjauhi Akhlak Tercela Pada bab VIII membahas tentang ria dan nifaq, mulai dari pengertian ria dan nifaq, bentuk-bentuk atau contoh sifat ria dan nifaq, larangan berbuat ria dan nifaq dan akibat buruk ria dan nifaq.¹³⁴ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab VIII kurang mendalam, karena materi hanya memuat ranah kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dalam buku pelajaran. Maka materi pada bab VIII belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

- 9) Bab IX Memahami Adab-adab Membaca Alquran dan Doa Pada bab IX membahas adab-adab membaca Alquran, adab-adab berdoa dan waktu-waktu serta tempat-tempat terbaik untuk berdoa.¹³⁵ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab IX kurang mendalam, karena hanya materi untuk ranah kognitif saja yang sesuai dengan standar isi, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dituliskan, dan materi untuk ranah psikomotorik juga tidak sesuai dengan yang ditargetkan oleh standar isi atau KI-KD. Materi ranah psikomotorik yang ditargetkan KI-KD yaitu peserta didik mampu mempraktikkan adab membaca Alquran dan berdoa, sedangkan materi ranah psikomotorik dalam buku pelajaran peserta didik hanya diminta untuk menulis dan membacakan doa yang pernah peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari saja. Jadi materi pada bab IX belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.
- 10) Bab X meneladani nabi Ibrahim Pada bab X membahas tentang membaca kisah nabi Ibrahim dan meneladani ashabul kahfi.¹³⁶ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab X kurang mendalam, karena materi

untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dalam buku pelajaran sesuai dengan standar isi, Sehingga materi pada bab X memenuhi indikator kedalaman materi dan mendukung tercapainya KI-KD

Kelas VIII

- 1) Bab I AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA membahas Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an, Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an, Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an, Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an, Keistimewaan Al-Qur'an sebagai Mukjizat, Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an. Berdasarkan kedelapan indikator tentang kedalaman materi tersebut di atas sudah memenuhi cakupan kedalaman materi baik KD, KI, Peta Konsep sampai Indikator mengarah ke ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.
- 2) Bab II MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA membahas Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah, Dalil Naqli dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah, Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah. Berdasarkan keenam indikator tentang kedalaman materi tersebut di atas sudah memenuhi cakupan kedalaman materi baik KD, KI, Peta Konsep

sampai contoh gambar serta Indikator mengarah ke ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

- 3) Bab III MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QANA'AH membahas tentang Ikhtiar, Tawakal, Syukur, Sabar, Qana'ah. Berdasarkan kedelapan indikator tentang kedalaman materi tersebut di atas sudah memenuhi cakupan kedalaman materi baik KD, KI, Peta Konsep sampai contoh gambar serta Indikator mengarah ke ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Namun pada KD nya masih kurang sesuai dengan indikatornya, perlu disesuaikan dengan indikator agar tercapai pemahaman tentang konsep awal dari materi tersebut.
- 4) Bab IV MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIAH, PUTUS ASA, GADAB, DAN TAMAK membahas tentang Ananiah dan Dampak Negatifnya, Putus Asa dan Dampak Negatifnya, Gadab dan Dampak Negatifnya, Tamak dan Dampak Negatifnya. Berdasarkan ketujuh indikator tentang kedalaman materi tersebut di atas sudah memenuhi cakupan kedalaman materi baik KD, KI, Peta Konsep sampai Indikator mengarah ke ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

- 5) BAB V ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU membahas tentang Adab Terhadap Orang Tua, Adab Terhadap Guru. Berdasarkan ketujuh indikator tentang kedalaman materi tersebut di atas sudah memenuhi cakupan kedalaman materi baik KD, KI, Peta Konsep sampai contoh gambar serta Indikator mengarah ke ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.
- 6) BAB VI KISAH KETELADANAN NABI MUSA AS membahas tentang Sejarah Kehidupan Nabi Musa As, Meneladani Sifat-sifat Nabi Musa As. Berdasarkan keenam indikator tentang kedalaman materi tersebut di atas sudah memenuhi cakupan kedalaman materi baik KD, KI, Peta Konsep sampai contoh gambar serta Indikator mengarah ke ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Namun pada KD nya masih kurang sesuai dengan indikatornya, perlu disesuaikan dengan indikator agar tercapai pemahaman tentang konsep awal dari materi tersebut.

c. Keluasan Materi

- 1) Bab I AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA membahas Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an, Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an, Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an, Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an, Keistimewaan Al-Qur'an sebagai Mukjizat,

Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an. Berdasarkan cakupan indikator pada Bab I tentang keluasan materi sudah luas karena materi yang disajikan di dalamnya sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang mendukung tercapainya KI-KD.

- 2) Bab II MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA membahas Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah, Dalil Naqli dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah, Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah. Berdasarkan cakupan indikator pada Bab II tentang keluasan materi sudah luas karena materi yang disajikan di dalamnya sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang mendukung tercapainya KI-KD.
- 3) Bab III MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QANA'AH membahas tentang Ikhtiar, Tawakal, Syukur, Sabar, Qana'ah. Berdasarkan cakupan indikator pada Bab III tentang keluasan materi sudah cukup luas karena materi yang disajikan di dalamnya sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang mendukung tercapainya KI-KD, namun

perlu ditambahi pada perincian pada KD untuk mengarah aspek kognitif tentang materi tersebut.

- 4) Bab IV MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIAH, PUTUS ASA, GADAB, DAN TAMAK membahas tentang Ananiah dan Dampak Negatifnya, Putus Asa dan Dampak Negatifnya, Gadab dan Dampak Negatifnya, Tamak dan Dampak Negatifnya. Berdasarkan cakupan indikator pada Bab IV tentang keluasan materi sudah cukup luas karena materi yang disajikan di dalamnya sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang mendukung tercapainya KI-KD. Namun pada kelengkapan materi yang disajikan masih perlu ditambahi tentang Akibat perilaku tamak sehingga bisa menambah wawasan dan mendukung indikator yang ingin dicapai.
- 5) BAB V ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU membahas tentang Adab Terhadap Orang Tua, Adab Terhadap Guru. Berdasarkan cakupan indikator pada Bab V tentang keluasan materi sudah cukup luas karena materi yang disajikan di dalamnya sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang mendukung tercapainya KI-KD dan Indikator. Namun pada

kelengkapan materi yang disajikan masih perlu ditambahi tentang dalil perintah atau hadist tentang adab terhadap guru sehingga bisa menambah wawasan dan mendukung indikator yang ingin dicapai.

- 6) **BAB VI KISAH KETELADANAN NABI MUSA AS** membahas tentang Sejarah Kehidupan Nabi Musa As, Meneladani Sifat-sifat Nabi Musa As. . Berdasarkan cakupan indikator pada Bab VI tentang keluasan materi sudah cukup luas karena materi yang disajikan di dalamnya sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang mendukung tercapainya KI-KD, namun perlu ditambahi pada perincian pada kelengkapan materi tentang Hikmah meneladani sifat-sifat Nabi Musa As untuk mengarah aspek afektif tentang materi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pada buku pelajaran Akidah Akhlak terbitan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia ini berdasarkan indikator kelengkapan materi ada 2 bab yang uraian materinya sudah sesuai dan ada 8 bab yang uraian materinya kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kedelapan bab yang kurang sesuai tersebut belum memenuhi ruang lingkup materi minimal. Selanjutnya berdasarkan indikator keluasan materi ada 4 bab yang uraian materinya sudah sesuai dan ada 6 bab yang uraian materinya kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan keenam bab yang kurang sesuai tersebut belum mencantumkan salah satu dari aspek indikator keluasan materi yaitu fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Sedangkan untuk indikator kedalaman materi ada 3 bab yang uraian materinya sudah sesuai dan ada 7 bab yang uraian materinya kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kesembilan bab yang kurang sesuai tersebut belum mencantumkan dan belum sesuai dengan salah satu ranah dari aspek indikator kedalaman materi yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Buku teks akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah penting untuk dikaji karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan mata pelajaran akidah akhlak juga menunjang sikap berbangsa dan bernegara. Bahan ajar menjadi pendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mengindikasikan bahwa sekolah merupakan media efektif untuk penyemaian pemahaman dan sikap nilai kebangsaan. Jika hal ini tidak dapat dilakukan, nasionalisme akan hilang dan perpecahan bangsa tidak dapat dihindari. Lebih-lebih hal ini merupakan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam rangka membentuk karakter dan akhlak langsung kepada peserta didik terkait akhlak kepada agama bangsa dan negara.

B. Saran

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan kerangka teoritis-konseptual lebih jelas mengenai penilaian buku teks pelajaran. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan salah satu cara bagi siswa dapat memperoleh pembelajaran yang optimal dengan menggunakan buku teks pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Bagi Kementerian Agama RI

Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia selaku pembuat kebijakan dalam penyusunan buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak untuk tetap memperhatikan

konsistensi yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi Madrasah Tsanawiyah

Pemangku Madrasah meliputi Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam pembuatan kebijakan kurikulum dapat mempertimbangkan materi dalam buku teks serta dalam penentuan standar kelulusan yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Bagi Guru

Terhadap pendidik/ guru mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya paling menyadari dalam menemukan kandungan materi meliputi berapa prosentase yang sudah termuat di dalamnya, dan selalu menarasikan tentang pentingnya materi-materi yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik. Bagi guru akhlak dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran bahasa akhlak di sekolah khususnya dalam penggunaan buku ajar yang berkualitas, untuk bagian lain dapat menambah informasi mengenai pemilihan buku ajar yang berkualitas dan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya, untuk peneliti. Anda dapat menambahkan informasi tentang penggunaan buku teks berkualitas.

Konsistensi dan kecukupan dalam materi Akidah Akhlak mampu menumbuhkan pribadi anak dengan akhlak yang mulia, sopan santun, berkarakter sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh tujuan pendidikan. Buku teks dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena melalui buku teks, aktifitas siswa dapat lebih terprogram, sehingga dapat menghasilkan standar lulusan yang berkualitas. Buku teks sebagai buku wajib pegangan guru dan peserta didik bukan hanya menyajikan materi saja. Sedangkan untuk relevansi tujuan pembelajaran dalam buku ajar Akidah Akhlak MTs Terbitan Tahun 2020 semua memuat unsur dari tujuan pembelajaran. Akan tetapi, untuk metode atau strategi dalam pembelajarannya disesuaikan dengan pendidik, karena dalam hal ini pendidik yang lebih paham mengenai kondisi dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsari, Abdullah bin ‘Abdil Hamid. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Alifah, Fitriani Nur. “Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif.” *Tadrib* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>.
- Althof, Wolfgang, dan Marvin W. Berkowitz. “Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education.” *Journal of Moral Education* 35, no. 4 (Desember 2006): 495–518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>.
- Arum, Wahyu Sri Ambar. “Pengembangan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 14, no. VII (31 Oktober 2006): 66–75. <https://doi.org/10.21009/PIP.142.8>.
- Cecilia Fredriksson, dan Rebecca Olsson. “English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks.” Malmö University Electronic Publishing, 2006.
- Dachi, Micha Radikal. “Pentingnya Pengawasan Orangtua dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja.” *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020): 84–97. <https://ejournal.sttgalileaindonesia.ac.id/index.php/ginosko/article/view/10>.
- Duludu, Ummysalam A.T.A. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Elina I. Nikonova, Ivan A. Sharonov, Svetlana N. Sorokoumova, Olga V. Suvorova, dan Elena A. Sorokoumova. “Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education.”

International Journal of Environmental and Science Education
11, no. 10 (2016): 3764–74.
<http://www.ijese.net/makale/593.html>.

Fauzi, Akhmad. *Akidah Akhlak MTs Kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Festinger, Leon. *A Theory of Social Cognitive Dissonance*. Netherlands: Row, Peterson and Company, 1957.

Giannantonio, Cristina M. “Book Review: Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.” *Organizational Research Methods* 13, no. 2 (14 April 2010): 392–94.
<https://doi.org/10.1177/1094428108324513>.

Global Education Monitoring Report Team. “Every Child Should Have a Textbook.” Paris, 2016.

Hanik, Camelia, dan Hasan Suryono. *Studi Analisis Konsistensi Dan Kekucupan Bahan Ajar Materi Demokrasi Pada Diklat Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Tunarungu Di SLB Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, 2017.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diedit oleh Istiwidayanti, Soedjarwo, dan Ridwan Max Sijabat. 5 ed. Jakarta: Erlangga, 1991.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (2013).

Khadijah. “Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 5, no. 2 (2019): 114–21. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1663>.

- Kinanti, Lutfia Putri, dan Sudirman Sudirman. “Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung.” *SOSIETAS* 7, no. 1 (9 Maret 2018): 341–45. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10347>.
- Loveridge, Arthur John, ed. *Preparing textbook manuscripts: a guide for authors in developing countries*. Paris: Unesco, 1970. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000056408>.
- Mahrus. *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mayring, Philipp. “Qualitative Content Analysis.” *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 170–83. <https://doi.org/10.4135/9781446282243.n12>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono, Dodik, dan As Elly S. “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (4 Juli 2020): 238–50. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2536>.
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media, 2010.

- Osherson, Daniel N., dan Edward E. Smith. "On the adequacy of prototype theory as a theory of concepts." *Cognition* 9, no. 1 (Januari 1981): 35–58. [https://doi.org/10.1016/0010-0277\(81\)90013-5](https://doi.org/10.1016/0010-0277(81)90013-5).
- Putri, Mutiara Kamelia Ali, Retno Purnama Irawati, dan Zukhaira. "Ensiklopedia Sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Bahasa Arab di R.A Plus Qiraati Iqbal Jepara." *Evaluasi Belajar* 2, no. 1 (2013): 48–51. <https://doi.org/10.15294/LA.V2I1.2562>.
- Rachmawati, Ryna. "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (25 April 2020): 231–39. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>.
- Rahmawati, Gustini. "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung." *EduLib* 5, no. 1 (19 Mei 2016): 102–113. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.
- Richard, B.R. "Self-Directed Learning: A Process Perspectiv." *International Journal of Self-Directed Learning* 4, no. 1 (2007): 53–64.
- Ridho Pradita, Muhammad, dan Fitriani Lubis. "Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas Viii Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." *Basastra* 7, no. 4 (2018): 281–94. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i4.11739>.
- Rukanda, Nandang. *Bahan Pembelajaran: Kepemimpinan dan Dinamika Kelompok*. Cimahi: IKIP Siliwangi, 2019. <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2020/04/PENGEMBANGAN-BAHAN-AJAR-DAN-MEDIA-PEMBELAJARAN.pdf>.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Sidik, Saepul Japar, Abas Mansur Tamam, dan Hasbi Indra. "Kompetensi Iman Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X SMA." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (12 Januari 2021): 61–66. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i1.3999>.
- Sitepu, Suryati. "Analisis Kesesuaian Materi Ajar dengan Tes Hasil Belajar Mahasiswa di Lingkungan FKIP UHN Medan." *Sepren* 2, no. 1 (28 September 2020): 1–8. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.276>.
- Stará, Jana, Martin Chvál, dan Karel Stary. "The Role of Textbooks in Primary Education." *e-Pedagogium* 17, no. 4 (1 Desember 2017): 60–69. <https://doi.org/10.5507/epd.2017.053>.
- Sudrajat, Ajat. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Syafrida Siregar, Lis Yulianti. "Pendidikan Anak dalam Islam." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 16–32. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>.
- Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abdi, 1994.
- Tamaya, Elma Excavanti, Suyono, dan Roekhan. "Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan* 3, no. 3 (2018): 296–301. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10654>.
- Tarigan, Djago, dan H.G. Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.
- . *Telaah Buku Teks SMTA*. Jakarta: Depdikbud, 1986.
- Taruna, Mulyani Mudis. "Contribution Of Madrasah In Enhancing

Curriculum 2013 (A Study On The Readiness Of Madrasah In Implementing Of Curriculum 2013 In Central Java).” *Analisa* 22, no. 1 (1 Juni 2015): 149–60. <https://doi.org/10.18784/analisa.v22i1.150>.

Taufik, Ahmad. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *EL-Ghiroh* 17, no. 02 (30 September 2019): 81–102. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>.

Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Wiele, Jan Van. “Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam.” *Journal of Empirical Theology* 17, no. 1 (2004): 1–35. <https://doi.org/10.1163/1570925041208952>.

Wijaya, Andre, dan Muhammad Adi Pribadi. “Interaksi Simbolik dalam Perencanaan Komunikasi Pemasaran PT. Microad Indonesia (Studi Etnografi: Systema Solution di Media Sosial).” *Prologia* 4, no. 2 (2020): 402. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6712>.

Wulandari, Nova Mira Rizky, Neneng Sri Wulan, dan D Wahyudin. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (3 Juli 2021): 2287–98. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>.

Zein, Muhammad. *Materi Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Zubaidillah, Muh Haris. “Teori Ekologi, Psikologi dan Sosiologi Lingkungan Pendidikan Islam.” *OSF Preprints*, 2020, 1–23. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6tzws>.

Zulfa, Zulfa, dan Liza Husnita. “Analisis kelengkapan materi buku teks sejarah kelas XI yang dipakai di sekolah-sekolah SMA di Kota Padang (Buku Erlangga, Platinum, Bumi Aksara dan Yudistira).” *Jurnal Pelangi* 7, no. 2 (3 Januari 2015): 137–53. <https://doi.org/10.22202/jp.2015.v7i2.196>.

Lampiran

Kelas VII

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Konsistensi Materi Ajar	
		Sesuai	Tidak sesuai
BAB I			
1.1 Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak	1.1.1 Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap		
2.1 Mengamalkan perilaku jujur dan <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam	2.1.1 Mengamalkan perilaku jujur dan <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam		
3.1 Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya	3.1.1 Menjelaskan pengertian Akidah Islam 3.1.2 Menunjukkan dalil tentang Akidah Islam 3.1.3 Menjelaskan Dasar Akidah Islam 3.1.4 Menyebutkan tujuan Akidah Islam		
4.1 Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya	4.1.1 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam		
BAB II			
1.2. Menerima kebenaran sifat- sifat wajib,	1.2.1 Menerima kebenaran sifat- sifat wajib,		

mustahil dan jaiz Allah Swt	mustahil dan jaiz Allah Swt		
2.2. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt.	2.2.1 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifatsifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz		
3.2. Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>	<p>3.2.1 Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.2 Menyebutkan sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.4 Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.5 Menyebutkan sifat mustahil Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p>		

	<p>3.2.6 Mengidentifikasi sifat mustahil Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.7 Menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah</p> <p>3.2.8 Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah</p> <p>3.2.9 Menunjukkan dalil tentang sifat wajib, mustahil yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah serta sifat jaiz Allah</p>		
4.2. Mengomunikasikan sifat- sifat <i>wajib</i> , <i>mustahil dan jaiz</i> Allah Swt. beserta artinya	4.2.1 Mengomunikasikan sifat- sifat <i>wajib</i> , <i>mustahil dan jaiz</i> Allah Swt. beserta artinya		
BAB III			
1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas	1.1.3 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya		
2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari	2.1.3 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan		

	lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya		
3.3 Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, <i>istiqamah</i> , dan ikhlas	3.3.1. Menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat 3.3.2. Menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat 3.3.3. Menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat		
4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, <i>istiqamah</i> , dan ikhlas dalam kehidupan	4.1.2 Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan		
BAB IV			
1.4. Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt	3.4.1. Menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir		
2.4. Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir	3.4.2. Mengidentifikasi dalil tentang adab shalat dan dzikir		

3.4. Menerapkan adab dan fadlilah sholat dan dzikir (<i>Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallaah</i>)	3.4.3. Menjelaskan tentang adab-adab sholat dan dzikir 3.4.4. Menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab sholat dan dzikir yang benar dan baik		
4.4. Mempraktikkan adab sholat dan dzikir	4.4.1. Mempraktekkan adab sholat dan dzikir		
BAB V			
1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman As.	1.1.5 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya		
2.5. Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	2.1.5 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya		
3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman As	3.1.5 Menjelaskan kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya 3.2.5 Menyebutkan teladan nabi Sulaiman As. 3.3.5 Menjelaskan kisah umat nabi Sulaiman As.		

	3.4.5 Menyebutkan kejadian luar biasa pada kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya		
4.5. Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman As	4.1.5. Membaca kisah keteladanan nabi Sulaiman As. dan umatnya 4.2.5. Menulis teladan nabi Sulaiman As. 4.3.5. Mempresentasikan kisah teladan nabi Sulaiman As. dan umatnya		
BAB VI			
1.6. Menghayati al Asma' ul Husna (<i>al- 'Aziiz, al- Bashiith, al- Ghaniyy, ar- Ra' uuf, al-Barr, alFattaah, al- 'Adl, , al- Hayyu, al-Qayyuum, al- Lathiiif</i>)	1.1.6 Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui <i>al-asmaa' al-husna (al- 'Aziiz, al- Bashiith, alGhaniyy, ar- Ra' uuf, al-Barr, al- Fattaah, al- 'Adl, al- Hayyu, al- Qayyuum, alLathiiif)</i>		
2.6. Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al Asma'ul Husna (<i>al- 'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, , al- Hayyu, alQayyuum, al- Lathiiif</i>)	2.1.6. Terbiasa berperilaku yang mencerminkan <i>al-asmaa' al-husna (al- 'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al- Hayyu, al-Qayyuum, alLathiiif)</i>		

<p>3.6 Memahami sepuluh al Asma' ul Husna (<i>al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiiif</i>)</p>	<p>3.1.6. Menyebutkan 10 nama asmaul Husna 3.1.6. Peserta didik mampu bertanya tentang materi baik secara lisan maupun tertulis. 3.2.6. Menyebutkan arti dari masing-masing asmaul Husna 3.3.6. Menjelaskan pengertian asmaul Husna dan sub-sub dari asmaul Husna 3.4.6. Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul Husna</p>		
<p>4.6 Menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (<i>al-'Aziiz, al-Bashiith, alGhaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiiif</i>)</p>	<p>4.1.6. Mempraktekkan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub asmaul husna tertentu. 4.2.6. Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna</p>		
BAB VII			

<p>1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan</p>	<p>1.7.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>		
<p>2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi iman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan</p>	<p>2.7.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>		
<p>3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan)</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan pengertian makhluk gaib 3.7.2 Menyebutkan sifat-sifat malaikat dan tugas-tugasnya 3.7.3 Menunjukkan perbedaan antara jin, iblis, dan setan 3.7.4 Menyebutkan sifat-sifat jin, iblis, dan setan</p>		
<p>4.7 Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia</p>	<p>4.7.1 Menulis nama-nama malaikat 4.7.2 Melafalkan dalil tentang adanya malaikat</p>		

	4.7.3 Mengklasifikasikan makhluk gaib sesuai dengan sifat-sifatnya		
BAB VIII			
1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>	1.8.1 Menjelaskan pengertian <i>riya</i> ' dan <i>nifaq</i>		
2.8 Megamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>	2.8.1 Menunjukkan contoh dalil naqli dan aqli tentang <i>riya</i> ' dan <i>nifaq</i>		
3.8 Memahami pengertian dalil ciri-ciri dan dampak negatif sifat <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>	3.8.1 Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori <i>riya</i> ' dan <i>nifaq</i> . 3.8.2 Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungandengan perilaku <i>riya</i> ' dan <i>nifaq</i> . 3.8.3 Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela <i>riya</i> ' dan <i>nifaq</i>		
4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>	4.8.1 Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya</i> ' dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan		
BAB IX			
1.9 Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa	1.9.1 Mengamalkan adab membaca Al-		

	Qur'an dan adab berdoa		
2.9 Mengamalkan perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa	2.9.1 Menjelaskan pengertian adab membaca AlQur'an dan adab berdoa		
3.9 Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa	3.9.1 Menjelaskan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdoa yang baik dan benar		
4.9 Mempraktikan adab membaca al-Qur'an dan berdoa	4.9.1 Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca al-Qur'an dan berdoa 4.9.2 Mempraktekkan adab-adab dalam membaca al Qur'an dan berdoa		
BAB X			
1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim As	1.10.1 Menghayati keteladanan Nabi Ibrahim As.		
2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim As.	2.10.1 Meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.		
3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.	3.10.1 Menyebutkan dalil naqli tentang Nabi Ibrahim As 3.10.2 Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As		

	3.10.3 Mampu meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As. 3.10.4 Bercerita tentang peristiwa yang menunjuk pada kisah Nabi Ibrahim As.		
4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim As.	4.10.1 Mengambil manfaat dari kisah Nabi Ibrahim As.		

Kelas VIII

KOMPTENSI DASAR	INDIKATOR	Konsistensi Materi Ajar	
		Sesuai	Tidak sesuai
	BAB I		
1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an	1.1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an sebagai kitab suci Allah	√	√
2.1 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an	2.1.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kecintaan kepada al-Qur'an	√	√
3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an	3.1.1 Menjelaskan sejarah diturunkannya al-Qur'an	√	√

	<p>3.1.2 Menjelaskan pengertian al-Qur'an</p> <p>3.1.3 Menunjukkan bukti-bukti tentang kebenaran al-Qur'an</p> <p>3.1.4 Menguraikan isi pokok kandungan al-Qur'an</p> <p>3.1.5 Menyimpulkan keistimewaan al-Qur'an</p>		
4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an	4.1.1 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an	√	√
BAB II			
1.2 Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)	1.2.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar meyakini adanya mukjizat kejadian luar biasa lainnya.	√	√
2.2 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)	2.2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar	√	√

	biasa lainnya (<i>karamah</i> , <i>ma'unah</i> , dan <i>irhas</i>)		
3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah</i> , <i>ma'unah</i> , dan <i>irhas</i>)	3.2.1 Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara <i>mukjizat</i> dengan <i>karamah</i> , <i>irhas</i> . dan <i>ma'unah</i> . 3.2.2 Membedakan contoh <i>mukjizat</i> , <i>karamah</i> , <i>irhas</i> . dan <i>ma'unah</i> . 3.2.3 Menyimpulkan hikmah adanya <i>mukjizat</i> , <i>karamah</i> , <i>irhas</i> . dan <i>ma'unah</i> .	√	√
4.2 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah</i> , <i>ma'unah</i> , dan <i>irhas</i>)	4.2.1 Menuliskan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah</i> , <i>ma'unah</i> , dan <i>irhas</i>).	√	√
BAB III			
1.3 Menghayati hakikat <i>ikhtiar</i> , <i>tawakal</i> , , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i> sesuai ketentuan Islam	1.3.1 Membiasakan siswa melakukan <i>ikhtiar</i> , <i>tawakal</i> , , sabar, syukur dan	√	√

	<i>qana'ah</i> sesuai ketentuan Islam		
2.3 Mengamalkan perilaku <i>ikhtiyar tawakal</i> , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari	2.3.1 Menunjukkan perilaku <i>ikhtiyar tawakal</i> , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari	√	√
3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat <i>ikhtiyar</i> , <i>tawakal</i> , <i>qana'ah</i> , sabar dan syukur	3.3.1 Menjelaskan pengertian <i>ikhtiyar</i> , <i>tawakal</i> , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i> sesuai ketentuan Islam 3.3.2 Menjelaskan kandungan dalil tentang <i>ikhtiyar</i> , <i>tawakal</i> , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i> dan keterkaitannya dengan dampak positif memiliki sikap-sikap terpuji tersebut 3.3.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji <i>ikhtiyar</i> , <i>tawakal</i> , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i> dalam kehidupan.	√	√

	<p>3.3.4 Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji <i>ikhtiar</i>, <i>tawakal</i>, , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i></p> <p>3.3.5 Menyimpulkan keterkaitan antara <i>ikhtiar</i>, <i>tawakal</i>, sabar, syukur, dan <i>qana'ah</i></p>		
4.3 Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku <i>ikhtiar</i> , <i>tawakal</i> , <i>qana'ah</i> , sabar dan syukur	4.3.1 Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji <i>ikhtiar</i> , <i>tawakal</i> , , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i>	√	√
BAB IV			
1.1. Menghayati perilaku tercela <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam	1.4.1 Membiasakan diri menghayati hakikat perilaku tercela <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam	√	√
2.1. Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak	2.4.1 Menunjukkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku tercela	√	√

	<i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak dalam kehidupan sehari-hari		
3.1. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak	<p>3.4.1 Menjelaskan pengertian perilaku tercela <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadab</i>, dan tamak sesuai ketentuan Islam</p> <p>3.4.2 Menjelaskan makna kandungan dalil tentang larangan perilaku tercela <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadab</i>, dan tamak</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadab</i>, dan tamak dalam kehidupan.</p> <p>3.4.4 Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadab</i>, dan tamak</p>	√	√
4.1. Menyajikan cara menghindari sifat	4.4.1 Menyajikan contoh perilaku cara	√	√

tercela <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak dalam kehidupan sehari-hari	menghindari sifat tercela <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak dalam kehidupan sehari-hari		
BAB V			
1.2. Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru	1.5.1 Menyadari kewajiban menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.	√	√
2.2. Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1. Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.	√	√
3.2. Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya	3.5.1. Menjelaskan pengertian adab kepada orang tua dan guru. 3.5.2. Menunjukkan dalil tentang adab kepada orang tua dan guru. 3.5.3. Mengidentifikasi contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru 3.5.4. Menjelaskan hikmah menerapkan adab	√	√

	kepada orang tua dan guru.		
4.2. Mempraktikan adab kepada orang tua dan guru	4.5.1. Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru.	√	√
BAB VI			
1.6 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa As.	1.6.1 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa As.	√	√
2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa As.	2.6.1 Menunjukkan perilaku yang mencontoh sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa As.	√	√
3.6 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa As.	3.6.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Musa As. 3.6.2 Mengidentifikasi contoh akhlakul karimah nabi Musa As. 3.6.3 Menyimpulkan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Musa As.	√	√
4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa As.	4.6.1 Menyajikan kesimpulan sifat-sifat keteladanan Nabi Musa As.	√	√
BAB VII			

1.7 Menghayati sifat utama rasul <i>Ulul Azmi</i>	1.7.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar sifat utama Rasul <i>Ulul Azmi</i>	√	√
2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul <i>Ulul Azmi</i>	2.7.1 Menunjukkan perilaku sosial sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul <i>Ulul Azmi</i> .	√	√
3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul <i>Ulul Azmi</i>	3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul <i>Ulul Azmi</i> . 3.7.2 Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul <i>Ulul Azmi</i> . 3.7.3 Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul <i>Ulul Azmi</i> .	√	√
4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan rasul <i>Ulul Azmi</i>	4.7.1 Menyimpulkan kisah keteladanan rasul <i>Ulul Azmi</i> .	√	√
BAB VIII			
1.8 Menghayati sikap <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun</i> sesuai ketentuan Islam	1.8.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar sifat <i>husnudzan,</i>	√	√

	<i>tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.</i>		
2.8 Mengamalkan perilaku <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun</i> dalam kehidupan sehari- hari	2.8.1 Menunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan berperilaku <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun</i> dalam kehidupan sehari- hari	√	√
3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun</i>	3.8.1 Menjelaskan pengertian <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun</i> 3.8.2 Menyebutkan contoh perbuatan dari <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.</i> 3.8.3 Menyebutkan dampak positif dari <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.</i>	√	√
4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh,</i>	4.8.1 Mendemonstrasikan dampak positif dari akhlak	√	√

dan <i>ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari	terpuji (<i>husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun</i>)		
BAB IX			
1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt. yaitu <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i>	1.9.1 Menghindari sifat <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i>	√	√
2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i>	2.9.1 Mengubah perilaku <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah</i> dan <i>namimah</i> dengan <i>akhlakul karimah</i> dalam kehidupan sehari-hari	√	√
3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i>	3.9.1 Menjelaskan pengertian <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i> 3.9.2 Menjelaskan contoh perbuatan <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i> 3.9.3 Menyimpulkan dampak negatif dari <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i>	√	√

4.9 Menyajikan cara menghindari sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , dan <i>namimah</i>	4.9.1 Mendemonstrasikan upaya menghindari sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>	√	√
BAB X			
1.10 Menghayati adab bersosial media yang baik sesuai ketentuan Islam	1.10.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar adab bersosial media	√	√
2.10 Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari- hari	2.10.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan dari pengalaman belajar adab bersosial media	√	√
3.10 Menerapkan adab bersosial media	3.10.1 Menjelaskan pengertian sosial media. 3.10.2 Menyebutkan macam-macam dan jenis sosial media. 3.10.3 Mengidentifikasi dampak positif dan negatif sosial media 3.10.4 Menerapkan adab bersosial media	√	√

	dalam pandangan Islam		
4.10 mempraktikkan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari	4.10.1 MEMPRAKTIKKAN adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	√	√
BAB XI			
1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar ra.	1.11.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar tentang kisah keteladanan Abu Bakar	√	√
2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra	2.11.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar	√	√
3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	3.11.1 Menjelaskan kisah Abu Bakar 3.11.2 Menyimpulkan keteladanan dari kisah Abu Bakar	√	√
4.11 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	4.11.1 Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar	√	√

Kelas IX

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Konsistensi Materi Ajar	
		Sesuai	Tidak sesuai
BAB I			
<p>1.1 Menghayati kebenaran akan adanya hari akhir</p> <p>1.2 Menghayati peristiwa peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza, Shirat,Surga dan Neraka</p>	<p>1.1.1. Menghayati kebenaran akan adanya hari akhir</p> <p>1.1.2. Menyakini kebenaran akan adanya hari akhir</p>	√	√
<p>2.1 Menunjukkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap taat dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman terhadap peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul</p>	<p>2.1.1. Mempraktikkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir</p>	√	√

Mizan, Yaumul Jaza, Shirat,Surga dan Neraka			
<p>3.1 Memahami hakekat, dalil / buktinya, tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari Akhir</p> <p>3.2 Memahami peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Shirat, Surga dan Neraka) dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza, Shirat,Surga dan Neraka) Mizan, Yaumul Jaza, Shirat,Surga dan Neraka)</p>	<p>3.1.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir</p> <p>3.1.2. Menunjukkan dalil beriman kepada hari akhir</p> <p>3.2.3. Menganalisis macam macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir</p> <p>3.2.4. Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir</p> <p>3.2.5. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada hari akhir</p>	√	√
<p>4.1 Mengomunikasikan dalil aqli dan naqli serta hikmah beriman kepada hari akhir</p> <p>4.2 Menyajikan dalil tentang peristiwa peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari kiamat (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul</p>	<p>4.1.1. Membaca dengan tartil dalil tentang alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir</p>	√	√

Mizan, Yaumul Jaza, Shirat, Surga dan Neraka			
BAB II			
1.3 Menghayati kebenaran perintah agama untuk menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif	<p>1.3.1. Menghayati dan meyakini perintah agama untuk menuntut ilmu</p> <p>1.3.2. Menghayati dan meyakini kebenaran perintah agama untuk kerja keras</p> <p>1.3.3. Menghayati dan meyakini kebenaran perintah agama untuk kreatif</p> <p>1.3.4. Menghayati dan meyakini kebenaran perintah agama untuk produktif</p> <p>1.3.5. Menghayati dan kebenaran kebenaran perintah agama untuk inovatif</p>	√	√
2.3 Mengamalkan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif dalam kehidupan sehari hari	<p>2.3.1. Mempraktikkan perilaku menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3.2. Mempraktikkan perilaku kerja</p>	√	√

	<p>keas dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3.3. Mempraktikkan perilaku kreatif dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3.4. Mempraktikkan perilaku produktif dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3.5. Mempraktikkan perilaku inovatif dalam kehidupan sehari-hari</p>		
<p>3.3 Menganalisis pengertian, contoh, dan dampak positif menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif</p>	<p>3.3.1. Menjelaskan pengertian berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.2. Menunjukkan dalil berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.3. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.4. Menganalisis cara-cara membiasakan diri berilmu, kerja keras, kreatif,</p>	<p>√</p>	<p>√</p>

	<p>produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.5. Mengidentifikasi perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.6. Menganalisis dampak positif berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p>		
<p>4.3 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif dalam kehidupan sehari hari</p>	<p>4.3.1. Menunjukkan contoh perilaku berilmu</p> <p>4.3.2. Menunjukkan contoh perilaku kerja keras</p> <p>4.3.3. Menunjukkan contoh perilaku kreatif</p> <p>4.3.4. Menunjukkan contoh perilaku produktif</p> <p>4.3.5. Menunjukkan contoh perilaku inovatif</p>	√	√
BAB III			
<p>1.4 Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan saudara, teman dan tetangga</p>	<p>1.4.1. Menghayati dan meyakini adab yang baik dalam bergaul dengan saudara</p> <p>1.4.2. Menghayati dan meyakini adab</p>	√	√

	<p>yang baik dalam bergaul dengan teman</p> <p>1.4.3. Menghayati dan meyakini adab yang baik dalam bergaul dengan tetangga</p>		
<p>2.4 Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga</p>	<p>2.4.1. Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan saudara</p> <p>2.4.2. Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan teman</p> <p>2.4.3. Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan tetangga</p>	√	√
<p>3.4 Menerapkan adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga</p>	<p>3.4.1. Menunjukkan dalil perintah beradab kepada saudara</p> <p>3.4.2. Menunjukkan dalil perintah beradab kepada teman</p> <p>3.4.3. Menunjukkan dalil perintah beradab kepada tetangga</p>	√	√

	<p>3.4.4. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri adab kepada saudara</p> <p>3.4.5. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri adab kepada teman</p> <p>3.4.6. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri adab kepada tetangga</p> <p>3.4.7. Mengidentifikasi cara-cara beradab kepada saudara, teman, dan tetangga</p> <p>3.4.8. Mengidentifikasi contoh-contoh beradab kepada saudara, teman, dan tetangga</p> <p>3.4.9. Menganalisis hikmah beradab kepada saudara, teman, dan tetangga</p>		
<p>1.4 Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan saudara, teman dan tetangga</p>	<p>8.3.1 mempraktikkan adab bergaul dengan dengan saudara, teman, dan tetangga dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
BAB IV			

<p>1.5 Menghayati kisah sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a</p>	<p>1.5.1. Menghayati kisah keteladanan sahabat Umar bin Khatab r.a. 1.5.2. Menghayati kisah keteladanan sayyidah Aisyah r.a.</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
<p>2.5 Menunjukkan sikap pemberani dan tegas sebagai implementasi keteladanan sifat-sifat utama sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.</p>	<p>2.5.1. Menunjukkan sifat pemberani dan tegas sebagai sifat meneladani sahabat Umar bin Khatab r.a. 2.5.2. Menunjukkan sifat cerdas dan berilmu sebagai sifat meneladani sayyidah Aisyah r.a.</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
<p>3.5 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.</p>	<p>3.5.1. Menjelaskan kisah keteladanan sahabat Umar bin Khatab r.a. 3.5.2. Menjelaskan kisah keteladanan sayyidah Aisyah r.a. 3.5.3. Mengidentifikasi cara-cara meneladani sahabat Umar bin Khatab r.a. dan sayyidah Aisyah r.a.</p>	<p>√</p>	<p>√</p>

	<p>3.5.4. Menganalisis hikmah meneladani sahabat Umar bin Khatab Ra. dan sayyidah Aisyah r.a.</p> <p>3.5.5. Mengidentifikasi perilaku meneladani sahabat Umar bin Khatab r.a. dan sayyidah Aisyah r.a.</p>		
4.5 Mengomunikasikan hasil analisis kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.	Tidak ada	√	√
BAB V			
1.6 Menghayati adanya qadha dan qadar sebagai ketentuan Allah Swt.	1.6.1. Menghayati dan meyakini adanya qadha dan qadar sebagai ketentuan Allah Swt.	√	√
2.6 Menunjukkan perilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.	2.6.1. Menunjukkan perilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.	√	√
3.6 Menganalisis pengertian , dalil/ bukti, macam macam, dan hikmah beriman	3.6.1. Menjelaskan pengertian qadha dan qadar	√	√

<p>kepada qadha dan qadar</p>	<p>3.6.2. Menunjukkan dalil tentang qadha dan qadar 3.6.3. Mengidentifikasi macam-macam takdir 3.6.4. Mengidentifikasi contoh-contoh takdir 3.6.5. Menganalisis perilaku beriman kepada qadha dan qadar</p>		
<p>4.6 Mengomunikasikan hasil analisis contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada qadha dan qadar</p>	<p>4.6.1. Mengomunikasikan contoh-contoh perilaku beriman kepada qadha dan qadar 4.6.2. Mengomunikasikan ciri-ciri perilaku beriman kepada qadha dan qadar</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
BAB VI			
<p>1.7 Menghayati larangan Allah Swt minuman keras, judi, pacaran dan tawuran</p>	<p>1.7.1. Menghayati larangan Allah Swt. melakukan perilaku menyimpang seperti minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran dalam pergaulan remaja</p>	<p>√</p>	<p>√</p>

<p>2.7 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, pacaran dan tawuran dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>2.7.1. Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
<p>3.7 Menganalisis bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran)</p>	<p>3.7.1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri remaja 3.7.2. Menganalisis adab pergaulan remaja menurut Islam 3.7.3. Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku remaja yang menyimpang dan yang harus dihindari 3.7.4. Menganalisis dampak negatif perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja 3.7.5. Menganalisis hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
<p>4.7 Mengomunikasikan contoh bahaya minuman keras, judi, pacaran dan tawuran dalam kehidupan</p>	<p>20.3.1. Mengomunikasikan contoh bahaya minuman keras, judi, pacaran, dan</p>	<p>√</p>	<p>√</p>

	tawuran dalam kehidupan sehari-hari yang harus dihindari		
BAB VII			
1.8 Menghayati adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian adalah perintah agama	1.8.1. Menghayati adab berjalan, berpakaian, dan makan dan minum adalah perintah agama	√	√
2.8 Mengamalkan adab dalam berjalan, makan dan minum serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari	2.8.1. Mengamalkan adab dalam berjalan, berpakaian, makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari	√	√
3.8 Menerapkan adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian	3.8.1. Menjelaskan pentingnya menjaga adab berjalan, berpakaian, makan dan minum menurut Islam 3.8.2. Menunjukkan dalil adab berjalan, berpakaian, makan dan minum menurut Islam 3.8.3. Menganalisis adab berjalan menurut Islam	√	√

	<p>3.8.4. Menganalisis adab berpakaian menurut Islam</p> <p>3.8.5. Menganalisis adab makan dan minum menurut Islam</p> <p>3.8.6. Menganalisis hikmah adab berjalan, berpakaian, makan dan minum menurut Islam</p>		
4.8 Menyajikan contoh dan dalil adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari	24.3.1. Menyajikan contoh-contoh adab berjalan, berpakaian, makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari	√	√
BAB VIII			
1.9 Menghayati kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib karromallahu wajhah	<p>1.9.1. Menghayati kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a.</p> <p>1.9.2. Menghayati kisah keteladanan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a.</p>	√	√
2.9 Menunjukkan sikap berilmu, peduli dan tanggung jawab, sebagai implementasi	2.9.1. Menunjukkan sikap bersikap berilmu, peduli dan tanggung jawab	√	√

<p>meneladani sifat sifat utama sahabat Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib karromallahu wajhah</p>	<p>sebagai implementasi meneladani sifat-sifat utama sahabat Usman bin Affan r.a. dan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a.</p>		
<p>3.9 Menganalisis sikap dan keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a, dan Ali bin Abi Thalib karromallahu wajhah</p>	<p>3.9.1. Menjelaskan kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a. 3.9.2. Menjelaskan kisah keteladanan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a. 3.9.3. Menganalisis cara-cara meneladani kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a. dan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a. 3.9.4. Menganalisis hikmah meneladani sahabat Usman bin Affan r.a. dan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a. 3.9.5. Mengidentifikasi perilaku meneladani</p>	<p>√</p>	<p>√</p>

	sahabat Usman bin Affan r.a. dan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a.		
4.9 Mengomunikasikan hasil analisis keteladaan Usman bin Affan r.a, dan Ali bin Abi Talib karromallahu wajahh dalam kehidupan sehari hari	Tidak ada	√	√

	C1	C2	C3	C4	C5	C6
VII						
VIII						
IX						

Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan

1. Kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 lebih menitik beratkan pada ranah pengetahuan (C1) .
2. Hanya kelas 8 sajalah yang menitikberatkan pada ranah C2 (pemahaman)

3. Hanya kelas 9 yang sudah mencantumkan KD dimensi HOTS yakni ranah analisis (C4)

Konsistensi dalam menjelaskan dalil dalil sifat Allah. Kenapa yang dijelaskan hanya sampai 13... (kelas VII, halaman 33).

Halaman 73, masih kurang penjelasan tentang...

Mengenai pengamatan gambar tentang al Ghaniyy... (hal 105)

